**SKRIPSI
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI DEPAN KELAS DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI KELAS X E1
SMA ADHYAKSA 1 JAMBI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jambi*

 ****

**OLEH
AURIA KHAIRINA
NIM. A1E119086**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS JAMBI**

**202****4**

**ABSTRAK**

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di
 Depan Kelas dengan Teknik *Problem Solving* Melalui
 Bimbingan Kelompok di Kelas X E1 SMA ADHYAKSA 1
 Jambi

Nama : Auria Khairina

Nim : A1E119086

Dosen Pembimbing 1 : Drs. Rasimin, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Dinny Rahmayanty, M.Pd.

Rendahnya keterampilan berbicara yang dimiliki siswa, dimana siswa tidak memiliki kepercayaan diri dan keberanian berbicara, pada saat melakukan presentasi di depan kelas tidak menguasai materi ketika proses pembelajaran. Siswa malu untuk berbicara ketika menanggapi atau bertanya saat proses pembelajaran dan lebih memilih diam, menimbulkan kegugupan dan kecemasan sehingga mengakibatkan siswa sulit untuk berbicara dalam memberikan pendapat saat proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas dengan teknik *problem solving* melalui bimbingan kelompok di kelas X E1 SMA ADHYAKSA 1 Jambi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan layanan (PTL). Subjek dalam penelitian ini adalah 11 siswa kelas X E1 SMA ADHYAKSA 1 Jambi. 11 siswa kelas X E1 dijadikan sebagai subjek penelitian berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru BK dan dari hasil angket pra penelitian. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus, setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan pemberian teknik *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok. Teknik pengumpulan data menggunakan lembaran observasi guru BK, angket *pre dan post-test,* wawancara dan dokumentasi.

 Hasil dari penelitian ini bahwa dengan dilakukannya upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas dengan teknik *problem solving* melalui bimbingan kelompok di kelas X E1 SMA ADHYAKSA 1 Jambi efektif meningkatkan keterampilan berbicara yang dimiliki siswa. Pada siklus I mendapatkan hasil yaitu beberapa peserta didik masih diam, malu, ragu-ragu dan resah ketika dalam proses layanan. Pada siklus II mendapatkan hasil peserta didik sudah mulai tenang, tidak gugup, teratur ketika berbicara dalam menyampaikan pendapat pada saat proses layanan, walaupun masih terdapat peserta didik yang tidak fokus dan kurang memperhatikan saat yang lain berbicara. Pada siklus III diperoleh hasilnya yaitu adanya peningkatan dalam keterampilan berbicara yang dimiliki peserta didik, terlihat dari mereka yang sudah mulai tidak gugup lagi dalam menyampaikan ide, opini, memberikan tanggapan serta menjawab pertanyaan yang diberikan, juga peserta didik sudah mulai fokus dan paham serta tenang ketika berbicara dalam proses layanan bimbinngan kelompok.

**Kata kunci : Keterampilan Berbicara, Teknik *Problem Solving,* Bimbingan Kelompok**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah swt, karenanya berkat limpahan dan rahmat dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Depan Kelas dengan Teknik *Problem Solving* Melalui Bimbingan Kelompok di Kelas X E1 SMA ADHYAKSA 1 Jambi”.**Guna memenuhi sebagai persyaratan untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi.

Segala hal yang telah dilalui peneliti dalam menyusun skripsi ini baik suka maupun duka. Namun atas berkat kesabaran dan bantuan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga peneliti dapat menyelesaikan dalam waktu yang telah direncanakan. Oleh karena itu peneliti dapat mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Helmi.,S.H.,M.H Selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, M. Sc. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Bapak Dr. K.A Rahman, M. Pd. I. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
4. Bapak Drs. Nelyahardi Gutji, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
5. Bapak Drs. Rasimin, M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah memberikan ilmunya selama proses bimbingan dengan kesabaran, ketelitian, dan memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Dinny Rahmayanty, M.Pd. Selaku pembimbing II yang selalu bersedia membimbing, memberikan masukan serta motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
7. Staf TU yang sudah membantu segala kebutuhan penelitian skripsi.
8. Ibu Tiara Ayu Lestari, M.Pd. Selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMA Adhyaksa 1 Jambi yang bersedia membantu dan meluangkan waktunya untuk membantu dalam penelitian ini.
9. Bapak/Ibu Staf TU SMA Adhyaksa 1 Jambi
10. Bapak Sulman, S.Pd. dan Ibu Siti Sakdiyah beserta saudara yang selalu mendoakan, memberikan saran serta dukungan sehingga peneliti memiliki semangat dan kekuatan dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan BK angkatan 2019 yang senantiasa membantu serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan proposal ini, akan tetapi penulis menyadari bahwa masih ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan maupun isi dari proposal ini. Untuk itu penulis berharap adanya saran dan kritik demi perbaikan proposal penelitian skripsi ini kedepannya.

|  |
| --- |
| Jambi, 20 Mei 2024 |
| Auria Khairina |

**DAFTAR ISI**

ABSTRAK…………………………………………………………………………….i

KATA PENGANTAR………………………………………………………..…….....ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Definisi Operasional 6

BAB II 8

KAJIAN TEORITIK 8

A. Keterampilan Berbicara 8

1. Pengertian Keterampilan Berbicara 8

2. Tujuan Berbicara 9

3. Kemampuan Dasar yang Diperlukan dalam Berbicara 10

4. Faktor Pendukung Keterampilan Berbicara 11

 5. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara………………………………...13

B. Teknik *Problem Solving* 14

1. Pengertian *Problem Solving* 14

2. Tujuan *Problem Solving* 15

3. Proses Penyelesaian Masalah 16

4. Langkah-langkah Metode Pemecahan Masalah 17

C. Bimbingan Kelompok 18

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok 18

2. Tujuan Bimbingan Kelompok 19

3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok 20

4. Asas-asas Bimbingan Kelompok 21

5. Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok 22

D. Penelitian Relevan 23

E. Kerangka Berpikir 26

F. Hipotesis Tindakan 27

BAB III 28

METODE PENELITIAN 28

A. Penelitian Tindakan Layanan 28

B. Subjek Penelitian 29

C. Instrumen Data 30

D. Teknik Analisis Data 32

E. Prosedur Penelitian 33

BAB IV ..……39

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ……. 39

1. Gambaran Umum ……..39
2. Hasil Siklus ……..40
3. Siklus I ……..40
4. Siklus II ……..57
5. Siklus III ……..73
6. Pembahasan ……..88

BAB V ……..90

PENUTUP ……..90

1. Simpulan ……..90
2. Saran ……..92
3. Implikasi Hasil Penelitian Bagi Bimbingan dan Konseling ……..93

DAFTAR PUSTAKA 96

**DAFTAR TABEL**

[Tabel 3. 1 Siswa yang Memiliki Keterampilan Berbicara Rendah 29](#_Toc136843728)

[Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Keterampilan Berbicara 31](#_Toc136843729)

[Tabel 3. 3 Kriteria tafsiran persentase 32](#_Toc136843730)

[Tabel 3. 4 Siklus PTL yang bersifat *continue* 33](#_Toc136843731)

[Tabel 3. 5 Skenario Bimbingan Kelompok 34](#_Toc136843732)

Tabel 4. 1 Waktu Pelaksanaan Observasi Pra Penelitian ……...39 Tabel 4. 2 Hasil Angket *Pre-Test* Siklus I Pertemuan I ……...41
Tabel 4. 3 Skenario Siklus I Pertemuan I ……...42
Tabel 4. 4 Lembaran Observasi Siklus I Pertemuan I ……...47
Tabel 4. 5 Skenario Siklus I Pertemuan II ……...50
Tabel 4. 6 Hasil Angket Siklus I Pertemuan II ……...53
Tabel 4. 7 Lembaran Observasi Siklus I Pertemuan II ……...55
Tabel 4. 8 Skenario Siklus II Pertemuan I ……...58
Tabel 4. 9 Lembaran Observasi Siklus II Pertemuan I ……...62
Tabel 4. 10 Skenario Siklus II Pertemuan II ……...65
Tabel 4. 11 Hasil Angket Siklus II Pertemuan II ……...69
Tabel 4. 12 Lembaran Observasi Siklus II Pertemuan II ……...70
Tabel 4. 13 Skenario Siklus III Pertemuan I ……...73
Tabel 4. 14 Lembaran Observasi Siklus III Pertemuan I ……...78
Tabel 4. 15 Skenario Siklus III Pertemuan II ……...81
Tabel 4. 16 Hasil Angket Siklus III Pertemuan II ……...84
Tabel 4. 17 Lembaran Observasi Siklus III Pertemuan II ……...86
Tabel 4. 18 Hasil Persentase Siklus ……...88

# BAB I

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Berbicara di depan kelas merupakan suatu hal yang dilakukan dalam rangka komunikasi, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam komunikasi. Peserta didik dapat memberikan dan menyampaikan ide, mengutarakan gagasan dan pendapat, serta hal – hal lain seperti keinginan dan perasaan yang akan dibagikan. Berbicara di depan kelas adalah suatu teknik agar dapat menarik perhatian pendengar, dengan tujuan agar pendengar dapat mempunyai ide sebagaimana pembicara tersebut, sehingga pembicara dan pendengar mempunyai ide yang sama.

Keterampilan berbicara adalah satu dari sekian keterampilan bertutur yang harus dimiliki siswa. Berbicara memiliki peran yang amat penting saat berkomunikasi, dimana memiliki fungsi mengutarakan informasi dengan lisan. Berbicara yakni mengutarakan suatu pesan lisan dengan bersungguh – sungguh, pesan yang diutarakan haruslah dapat dipahami lawan bicara atau yang mendengar agar komunikasi berjalan baik.

Berbicara menurut pandangan Wiyanti (Wabdaron dan Reba 2020) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan gagasan, pikiran ataupun perasaan yang ingin disampaikan. Jadi ketika

seseorang menyampaikan suatu gagasan pendapatnya, ataupun perasaan dan pemikiran yang dimilikinya maka hal tersebut disebut dengan berbicara.

Keterampilan berbicara dari pandangan Mariati (Muthi’ah dkk. 2022) adalah kecakapan dalam mengutarakan kata berupa pemikiran, gagasan serta perasaan yang ingin diucapkan atau disampaikan. Ketika seseorang tengah mengutarakan dan menyampaikan pemikiran, gagasan dan perasaan yang dimilikinya dalam suatu waktu maka hal tersebut dapat dikatakan ia memiliki keterampilan dalam berbicara.

Fenomena yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang ada di SMA ADHYAKSA 1 Jambi pada tanggal 26 Januari 2023 peneliti menemukan bahwa masalah yang ada pada sekolah tersebut yaitu rendahnya keterampilan berbicara yang dimiliki siswa, dimana siswa tidak memiliki kepercayaan diri dan keberanian berbicara, pada saat melakukan presentasi di depan kelas tidak menguasai materi ketika proses pembelajaran. Siswa malu untuk berbicara ketika menanggapi atau bertanya saat proses pembelajaran dan lebih memilih diam, karena tidak memiliki keterampilan berbicara yang dalam beberapa aspek seperti pengucapan kalimat atau bahasa yang kurang dimengerti oleh pendengar dan tidak memiliki keberanian dalam menyampaikan ide dengan tenang dan lancar sehingga menimbulkan kegugupan dan kecemasan sehingga mengakibatkan siswa sulit untuk berbicara dalam memberikan pendapat saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket pra-penelitian yang dilakukan di kelas X E1 SMA ADHYAKSA 1 Jambi pada tanggal 10 Februari 2023, terdapat fenomena yaitu rendahnya keterampilan berbicara yang dimiliki siswa, dimana beberapa siswa tidak berani dan percaya diri saat melakukan presentasi di depan kelas, malu bertanya terkait materi saat diberikan kesempatan untuk bertanya, saat siswa presentasi di depan kelas tidak menguasai dan tidak lancar dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan sehingga siswa lain yang menjadi pendengar tidak memperhatikan, akibatnya tidak mengerti serta memahami materi yang disampaikan, beberapa siswa merasa tidak senang untuk presentasi di depan kelas.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, diperlukan strategi penangan yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah melalui penerapan layanan bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok ada beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu teknik pemberian informasi (*expository techniques),* diskusi kelompok, pemecahan masalah *(problem solving),* penciptaan suasana kekeluargaan *(homeroom),* permainan, peranan, karya wisata, dan permainan simulasi (Silalahi dan Naisa 2021).

Sejalan dengan penjabaran di atas pengertian layanan bimbingan kelompok dari pandangan Prayitno (2017) adalah upaya dalam membimbing kelompok-kelompok siswa dengan tujuan kelompok tersebut menjadi besar, kuat, serta mandiri. Dengan diberikannya layanan ini diharapkan akan memacu peningkatan dalam keterampilan berbicara yang dimiliki oleh peserta didik.

Dari beberapa teknik diatas, disini peneliti menerapkan teknik pemecahan masalah *(problem solving).* Dengan diterapkan teknik *problem solving* kepada siswa, diharapkan dapat memberikan peningkatan dalam keterampilan berbicara pada siswa karena keterampilan berbicara merupakan hal penting untuk ditingkatkan dimana hal tersebut akan mempengaruhi kecakapan seseorang saat mengutarakan ide, gagasan dan perasaan yang ingin disampaikan. Teknik *Problem Solving* menurut pandangan Suharman (Rosidah 2016) bahwa *Problem Solving* adalah suatu metode menemukan jalan keluar akan suatu masalah atau hambatan-hambatan yang terjadi pada diri seseorang.

Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* diharapkan keterampilan berbicara yang dimiliki siswa dapat lebih baik lagi, mampu aktif di kelas, dapat mengutarakan gagasan dan pendapat serta dapat aktif saat diskusi dan menyampaikan hal lainnya seperti perasaan dan permasalahan yang ingin dibagikan (Silalahi dan Naisa 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Depan Kelas dengan Teknik *Problem Solving* Melalui Bimbingan Kelompok di kelas X E1 SMA ADHYAKSA 1 Jambi.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimanakah upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas dengan teknik *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok di kelas X E1 SMA ADHYAKSA 1 Jambi.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas dengan teknik *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok di SMA ADHYAKSA 1 Jambi.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat menjadi suatu kontribusi berharga dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya bimbingan dan konseling tentang meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas.

.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara di depan kelas melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving.* Dalam pelaksanaannya siswa berlatih agar bisa mengutarakan dan menyampaikan ide, gagasan, pemikiran dan perasaan dengan baik dan dapat dimengerti bagi pendengar.

1. Bagi guru

Menambah pengetahuan guru BK dalam rangka praktik layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* mulai dari penerapan teori hingga pelaksanaannya dalam menyelesaikan penelitian yang merupakan wujud dari pengalaman yang dipelajari peneliti selama perkuliahan.

1. **Definisi Operasional**
2. Keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keterampilan berbicara yang dimiliki siswa yaitu saat proses pembelajaran mampu aktif di kelas, dapat mengutarakan gagasan dan pendapat, dapat aktif saat diskusi serta menyampaikan hal lainnya seperti perasaan dan permasalahan yang ingin dibagikan.
3. Teknik *Problem Solving* adalah suatu metode menemukan jalan keluar akan suatu masalah atau hambatan–hambatan yang terjadi pada diri seseorang.
4. Layanan bimbingan kelompok adalah upaya dalam membimbing kelompok siswa dengan maksud agar kelompok-kelompok tersebut dapat tumbuh, memperkuat diri, dan menjadi mandiri.

# BAB II

**KAJIAN TEORITIK**

1. **Keterampilan Berbicara**
2. **Pengertian Keterampilan Berbicara**

Berbicara adalah alat penyampaian suatu maksud, ide-ide dan gagasan-gagasan pembicara yang dapat didengar serta diterima oleh penyimak dan bukan hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan yang bersifat mekanis, dimana semakin sering berlatih, seseorang akan semakin mahir dan terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara ini tidak dapat dikuasai secara instan tanpa adanya proses latihan yang berkelanjutan (Elvi 2020).

Keterampilan berbicara juga dapat disebut suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengolah berbagai kalimat yang menjadi terciptanya komunikasi. Jika siswa telah menguasai keterampilan berbicara dengan baik, maka mereka akan dapat mengutarakan dan menyampaikan ide-ide mereka ketika berada di kelas. Keterampilan berbicara juga merupakan suatu kemampuan ketika berbicara terlihat mahir dan lancar dalam menyampaikan segala hal baik itu pendapatan ataupun gagasan (Kuncoro, Erlangga, dan Ramliyana 2021).

Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efisien, dimana kita mampu mengkomunikasikan berbagai jenis informasi seperti fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan, dan lain sebagainya. Selain itu, kemampuan berbicara juga memungkinkan kita untuk mengungkapkan keinginan, kebutuhan, dan berbagai macam emosi (Harianto 2020). Sejalan dengan yang dijabarkan Ruiyat, Yufiarti, dan Karnadi (2019) bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa yang berkembang pada anak-anak usia dini. Ini merupakan sarana untuk berkomunikasi dan mengekspresikan pikiran atau perasaan yang dirasakan.

Jadi keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan yang mahir dan lancar yang terbentuk dari suatu proses yang efektif dalam mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan dan mengkomunikasikan ide, gagasan serta perasaan yang dimiliki seseorang yang didapatkan tidak secara instan melainkan melalui berbagai latihan.

1. **Tujuan Berbicara**

Tujuan berbicara dari pandangan Elvi (2020) yaitu untuk berkomunikasi dengan efektif, dimana pembicara dapat mengungkapkan pikiran mereka secara jelas dan dapat menilai dampak komunikasi mereka terhadap pendengar. Tujuan utama berbicara adalah untuk melakukan komunikasi dengan efektif sehingga pikiran atau pesan dapat disampaikan dengan jelas kepada pihak lain.

Sejalan dengan yang dijabarkan Abidin (Siti 2021) bahwa ada 4 tujuan pembelajaran berbicara siswa berikut 4 tujuan tersebut :

1. Mengembangkan kesadaran siswa terhadap berbagai sumber ide,
2. Mendorong kemampuan siswa dalam menciptakan ide,
3. Melatih siswa dalam berbicara untuk berbagai maksud dan situasi, serta
4. Merangsang kreativitas berbicara siswa.

Seseorang yang mahir dalam berbicara akan mampu mengatur penggunaan bahasa sesuai dengan keadaan atau situasi yang diinginkannya. Oleh karena itu, penting bagi pembicara untuk melatih keterampilan berbicara agar mampu menyampaikan pemikirannya dengan efektif dan sesuai dengan konteks yang ada.

1. **Kemampuan Dasar yang Diperlukan dalam Berbicara**

Beberapa faktor dijabarkan oleh Elvi (2020), ada empat hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas berbicara, sehingga tujuan pembicara atau pesan dapat disampaikan dengan jelas kepada pendengar. Berikut empat hal tersebut :

1. Bahasa

Bahasa adalah sarana penting untuk berkomunikasi atau bercakap-cakap dengan individu lainnya, tanpa bahasa tidan mungkin dapat berkomunikasi secara baik.

1. Penguasaan bahasa

Pembicara harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang bahasa yang dimengerti oleh pendengarnya, agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik.

1. Keberanian dan Ketenangan

Jika seseorang tidak memiliki sikap berani dan tenang, penguasaan bahasa yang dimilikinya tidak akan bermanfaat. Kecemasan dapat mempengaruhi cara seseorang menyampaikan pesan, seperti menghasilkan artikulasi yang tidak tepat, bahkan dapat menyebabkan makna kata menjadi berbeda dari yang dimaksudkan.

1. Kesanggupan Menyampaikan Ide Dengan Lancar dan Tenang

Pesan yang ingin disampaikan akan dipahami dengan baik jika pembicara berbicara dengan lancar dan teratur, sehingga pendengar dapat dengan jelas memahami konsep yang disampaikan.

1. **Faktor Pendukung Keterampilan Berbicara**

Beberapa faktor pendukung keterampilan berbicara menurut Elvi (2020) sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Seorang pembicara perlu memiliki pengetahuan yang luas, baik tentang bahasa maupun materi pembicaraan, karena pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya sangat penting dalam berbicara.

1. Kesiapan Mental

Dalam berbicara, sebuah ide atau gagasan yang ingin disampaikan oleh pembicara tidak akan tersampaikan dengan baik jika tidak didukung oleh kesiapan mental.

1. Sikap yang Wajar, Tenang, dan Tidak Kaku

Membangun kepercayaan diri dengan cara menentukan tujuan yang realistis dan menghilangkan pikiran negatif dengan berimajinasi seolah-olah menjadi pembicara yang profesional.

1. Bahasa Tubuh

Ekspresi tubuh yang terlihat tidak alami atau dipaksakan, mencerminkan ketidakjujuran dan dapat mengganggu kelancaran berbicara atau presentasi.

1. Pengelolaan Suara

Kita bisa mengibaratkan tubuh sebagai pabrik dan pendengar sebagai konsumen yang memerlukan produk. Oleh karena itu, kita perlu menghasilkan suara yang berkualitas agar konsumen merasa puas.

1. Penguasaan Topik

Kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum mempengaruhi sejauh mana dia memahami materi yang akan disampaikan.

1. **Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara**

Adapun kriteria penilaian keterampilan berbicara siswa mencakup tekanan, tata bahasa, kosakata, kelancaran dan pemahaman, kriteria tersebut menurut Eni (2022) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tekanan

Komponen pertama dalam penilaian berbicara adalah penggunaan tekanan suara saat berbicara. Siswa mampu mengatur tekanan suara dengan baik karena mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang materi yang akan disampaikan, sehingga mereka dapat dengan mudah menjelaskan pokok pembicaraan dengan tepat dan sesuai.

1. Tata Bahasa

Komponen kedua dalam penilaian berbicara adalah tata bahasa. Penilaian ini mencakup kemampuan siswa dalam menggunakan tata bahasa yang benar saat berbicara, termasuk apakah terdapat kesalahan atau tidak.

1. Kosakata

Penilaian tentang kosakata merupakan komponen ketiga dalam penilaian berbicara. Komponen ini melibatkan evaluasi terhadap kecocokan penggunaan kata-kata oleh pembicara saat berbicara, apakah penggunaannya tepat atau tidak.

1. Kelancaran

Komponen penilaian berbicara yang keempat adalah kelancaran. Dalam hal ini, evaluasi dilakukan terhadap seberapa lancar siswa dalam menyampaikan materi atau informasi saat berbicara.

1. Pemahaman

Komponen penilaian berbicara yang kelima adalah pemahaman. Evaluasi pada komponen ini berfokus pada sejauh mana pembicaraan yang ingin disampaikan oleh siswa dapat dipahami oleh pendengar.

1. **Teknik *Problem Solving***
2. **Pengertian *Problem Solving***

*Problem solving* merupakan sebuah metode untuk menyelesaikan beberapa aspek permasalahan dalam kehidupan dengan melihat, memetakan dan merencanakan solusi yang tepat untuk memberikan sebuah gambaran penyelesaian yang bermakna. *Problem solving*  adalah satu tindakan yang terus memberikan sebuah pengalaman baru dalam melihat setiap masalah yang ada, tanpa memberikan dampak serta beban yang signifikan dalam mempengaruhi kegiatan sehari-hari (Redoni 2017).

*Problem Solving* adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan siswa dalam mengenali dan menyelesaikan masalah dengan baik sehingga dapat mencapai kesimpulan yang akurat dan tepat (Rahim Ruspa dkk. 2021). Sejalan dengan yang dijabarkan Sandyariesta, Yuliejantiningsih, dan Hartini (2020) bahwa teknik pemecahan masalah adalah sebuah proses kreatif dimana individu mengevaluasi perubahan yang terjadi dalam diri dan sekitarnya, serta membuat pilihan, keputusan dan nilai-nilai hidup baru.

*Problem Solving* dari pandangan Anugraheni (2019) adalah proses berpikir siswa/mahasiswa yang mampu menumbuhkan keterampilan memahami masalah, menganalisis masalah dengan menggunakan penafsiran dan penalaran untuk menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi penyelesaian yang dikerjakan dan merefleksikannya.

Jadi *Problem Solving* merupakan suatu proses dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi seseorang agar dapat memahami dan menganalisis masalah sehingga menemukan solusi dan kesimpulan secara tepat dan permasalahan tersebut terselesaikan.

1. **Tujuan *Problem Solving***

*Problem Solving* mempunyai tujuan untuk memahami apa sesungguhnya dari penyelesaian masalah tersebut. Berikut tujuan *problem solving* menurut Redoni (2017) :

1. Memilih data yang relevan, lalu mengkaji dan mengevaluasinya sebelum menyimpulkan temuan.
2. Kepuasan muncul secara internal sebagai imbalan yang berasal dari dalam diri sendiri. .
3. Kemampuan intelektual meningkat.
4. **Proses Penyelesaian Masalah**

Proses penyelesaian masalah membutuhkan langkah-langkah pemecahan dan strategi untuk menyelesaikan kendala tersebut. *G.Polya* (Redoni 2017) membagikan empat langkah tersebut, yaitu :

1. Memahami masalah

Langkah pertama adalah memetakan dan memahami apa sebenarnya masalah yang harus dihadapi dengan melihat dan bertanya pada diri sendiri dengan berbagai pertanyaan yang dapat menentukan dan menganalisis masalah yang ada. Dalam tahap ini, penting untuk mengenali informasi yang sudah diketahui, pertanyaan yang harus diajukan, dan persyaratan yang ada.

1. Menyusun rencana penyelesaiannya

Pada tahap ini, kita harus mampu menilai apakah kita pernah mengalami masalah tersebut atau situasi serupa sebelumnya. Selain itu, kita perlu menentukan strategi dan langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

1. Melaksanakan rencana

Pelaksanaan rencana ini diibaratkan sebagai ujung tombak dari teknik *problem solving,* karena pada tahap ini masalah sudah harus diakuisisi keberadaannya.

1. Menguji kembali

Menguji kembali atau evaluasi merupakan tahap yang harus dipersiapkan juga oleh individu jika telah melewati pengaplikasian *problem solving.* Pada tahap inilah sari pati dari permasalahan bisa didapatkan.

1. **Langkah-langkah Metode Pemecahan Masalah**

Ada tiga langkah yang diterapkan menurut Redoni (2017), diantaranya adalah :

1. Mengidentifikasi masalah secara cepat

Masalah ibarat sebuah lapisan yang selalu hadir dan akan menambah lapisan tersebut, apabila tidak cepat diatasi maka permukaan akan semakin meninggi dan masalah sangat sulit diselesaikan. Waktu adalah hal penting, maka usahakan waktu yang digunakan tidaklah lama karena jika semakin lambat seseorang merespon permasalahan maka akan membesar efek yang akan ditimbulkan.

1. Menentukan sumber dan akar penyebab masalah

Apabila kita berhasil menemukan dan mengatasi sumber-sumber serta akar dari permasalahan yang didapat, kemudian mengambil tindakan untuk menghilangkan masalah-masalah tersebut.

1. Solusi masalah secara efektif dan efisien

Penyelesaian yang efektif, berarti memilih langkah yang diyakini spaling bisa memberikan efek ke arah yang positif terkait adanya permasalahan tersebut, dan penyelesaian yang efisien berarti memilih langkah yang paling tepat dan sesuai dengan permasalahan.

Mengidentifikasi suatu akar permasalahan diterapkan dalam tahapan berikut :

1. *Plan* (Merencanakan)

Membuat perencanaan yang spesifik dengan melakukan aktivitas identifikasi masalah yang ada hingga menjadi tindakan untuk memperbaiki keadaan yang jauh lebih baik.

1. *Do* (Melakukan Tindakan)

Pada tahap ini segala hal yang telah disusun dan direncanakan terkait pemecahan masalah, mulai dilakukan.

1. Check (Memeriksa Hasil)

Melakukan pemeriksaan untuk memastikan rencana tersebut berjalan dengan baik sehingga masalah yang tertinggal tidak terulang dan fokus ke perbaikan lainnya.

1. *Act* (Tindakan)

Merupakan tahap yang dimana fokusnya ialah pada masalah yang ada. Pelaksanaan dalam lingkup perencanaan yang sudah pasti dipilih saja. Tindakan yang tepat untuk memberikan makna tersendiri untuk mengakhiri setiap problematika yang ada dan fokus pada perbaikan lainnya.

1. **Bimbingan Kelompok**
2. **Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok adalah jenis layanan dalam bidang Bimbingan dan Konseling yang bertujuan untuk mengembangkan karakter individu agar dapat hidup secara seimbang, aktif, produktif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan mereka secara efisien (Nasution Syafrina dan Abdillah 2019). Dian Bowo Saputro, Awik Hidayati (2020) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah jenis layanan yang ditujukan kepada sekelompok individu yang memiliki masalah yang serupa atau saling terkait satu sama lain.

Bimbingan kelompok adalah upaya layanan yang diberikan kepada individu oleh anggota kelompok untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam dinamika kelompok, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri dan kemampuan sosialnya terhadap anggota lainnya (Kurniawan dan Pranowo 2018).

Menurut Risal dan Alam (2021), bimbingan kelompok juga merupakan sebuah aktivitas dimana sekelompok individu berinteraksi, saling berpendapat, memberikan tanggapan, serta saran kepada satu sama lain di bawah bimbingan seorang pemimpin kelompok. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan individu secara optimal.

Bimbingan kelompok merupakan upaya untuk memberikan dukungan kepada individu dalam menangani masalah yang dihadapinya. Dalam bimbingan kelompok, anggota kelompok membahas informasi dan topik-topik yang beragam yang dapat membantu pemahaman terhadap solusi atas masalah individu (Sitompul 2015).

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diselenggarakan oleh seorang ahli, ditujukan kepada individu dalam suatu kelompok yang berinteraksi, dengan tujuan membentuk pribadi individu agar dapat hidup harmonis, produktif, dan kreatif, serta mampu menyelesaikan masalah dan memperoleh informasi yang bermanfaat.

1. **Tujuan Bimbingan Kelompok**

Menurut Halena (Nasution Syafrina dan Abdillah 2019) tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk merumuskan strategi bersama dalam menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok, sehingga tercipta hubungan yang harmonis di antara anggota kelompok. Selain itu, layanan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi individu, memperluas pemahaman terhadap berbagai situasi dan kondisi lingkungan, serta mengembangkan sikap dan tindakan konkret untuk mencapai tujuan bersama yang diungkapkan di dalam kelompok.

Dalam bimbingan kelompok terdapat 2 jenis layanan yaitu topik tugas dan topik bebas. Dalam pelaksanaan topik tugas, pemimpin kelompok yang akan menentukan atau telah menyiapkan topik yang akan menjadi pembahasan pada pertemuan saat itu, sedangkan dalam pelaksanaan topik bebas, para anggota diberikan kesempatan oleh ketua kelompok untuk menentukan topik apa yang akan dibahas pada pertemuan saat itu (Serikandi 2020).

1. **Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam bimbingan kelompok ada komponen–komponen yang harus diketahui sehingga bimbingan kelompok dapat berjalan. Komponen bimbingan kelompok menurut Nasution Syafrina dan Abdillah (2019) yaitu:

1. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok

Peran pemimpin kelompok sangat penting dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan pelaksanaan bimbingan kelompok. Anggota kelompok juga merupakan elemen kunci dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Kehadiran anggota kelompok menjadi pondasi utama bagi keberadaan kelompok, dan sebagian besar aktivitas bimbingan kelompok bergantung pada kontribusi mereka. Sejalan dengan yang dijabarkan Rusmana (Rasimin dan Hamdi 2018), bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat jumlah anggota yang mengikuti layanan ialah 2-15 anggota.

1. Dinamika kelompok

Dalam mengelola suasana kelompok melalui dinamika kelompok, peran pemimpin kelompok sangat penting dalam membentuk kelompok dari sekelompok peserta yang terlibat (Wasono 2019).

Dari unsur-unsur dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga unsur utama dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pertama, dinamika kelompok berperan sebagai inti atau kekuatan dalam kelompok. Kedua, pemimpin kelompok menjadi faktor penentu dalam arah dan efektivitas layanan bimbingan kelompok. Terakhir, anggota kelompok merupakan elemen kunci yang tidak dapat diabaikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Tanpa kehadiran anggota kelompok, layanan bimbingan kelompok tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, ketiga unsur ini perlu berinteraksi secara harmonis guna mencapai tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok secara optimal..

1. **Asas-asas Bimbingan Kelompok**

Asas-asas bimbingan kelompok menurut Juraida (2016) sebagai berikut :

1. Asas Kerahasiaan

Setiap anggota diwajibkan untuk menjaga kerahasiaan informasi yang dibahas dalam kelompok, terutama yang dianggap tidak pantas untuk diketahui oleh pihak lain.

1. Asas Keterbukaan

Setiap anggota diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapat, ide dan saran secara terbuka tanpa merasa malu atau ragu.

1. Asas Kesukarelaan

Setiap anggota memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri secara spontan, tanpa adanya paksaan dari anggota lain atau pemimpin kelompok. Setiap anggota, bisa mengekspresikan diri tanpa malu dan tanpa paksaan dari anggota lainnya.

1. Asas Kenormatifan

Segala pembahasan yang ada pada kelompok, hendaklah sesuai dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

1. **Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Hallen (Nasution Syafrina dan Abdillah 2019) mengungkapkan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini, biasanya anggota kelompok saling memperkenalkan diri, dan pemimpin kelompok menjelaskan pengertian serta tujuan yang ingin dicapai dalam kelompok.

1. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, penting bagi pemimpin kelompok untuk secara aktif menciptakan suasana yang membangun konsentrasi, keseriusan, dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

1. Tahap inti

Tahap inti adalah saat dimana masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok menjadi fokus utama.

1. Tahap pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, kegiatan bimbingan kelompok mencapai akhir. Di sini, anggota kelompok menyampaikan kesan terhadap seluruh kegiatan bimbingan kelompok.

1. **Penelitian Relevan**

Penelitian relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dari Silalahi dan Naisa (2021) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Teknik *Problem Solving*” Kesimpulan dari penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berada pada kategori kurang dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* termasuk dalam kategori tinggi. Jadi, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* ada pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat dibuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IX SMP Negeri 2 Sarjo. Hal ini dikarenakan ada perubahan dalam keterampilan berbicara siswa yang sebelumnya memiliki keterampilan berbicara rendah kini menjadi meningkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu *(quasi eksperiment research)*, sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindak layanan (ptl) yang dilaksanakan dengan minimal 3 siklus.
2. Penelitian dari Ahmad (2018) yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Layanan Bimbingan kelompok pada siswa kelas IX di SMP 15 Banjarmasin” Kesimpulan dari penelitian ini adalah keterampilan bicara siswa sangat penting ditingkatkan agar siswa dapat berperan aktif dan turut serta dalam proses belajar dan mengajar yang dilakukan didalam kelas agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Keterampilan bicara siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang dilakukan, dikarenakan topik-topik yang diangkat dalam bimbingan kelompok memacu siswa untuk mau mengeluarkan pendapat, tanggapan dan tanya jawab yang efeknya nanti akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam kelas dimana mereka dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator BK, bahwa ada 2 teknik yang mereka lakukan ketika melakukan layanan bimbingan kelompok, yaitu teknik *home room* dan diskusi kelompok. Waktu layanan bimbingan kelompok dirasa masih belum cukup, karena dalam melakukan layanan bimbingan kelompok diperlukan waktu minimal 2 jam, sedangkan waktu yang diberikan di sekolah hanya 1 jam, sehingga topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok kurang maksimal. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan bicara siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Artinya, layanan bimbingan kelompok secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IX SMP Negeri 15 Banjarmasin. Penelitian dari Ahmad (2018) menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, peneliti dalam penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu dirumuskan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindak layanan (ptl) melalui 3 siklus dengan teknik *problem solving* melalui bimbingan kelompok.
3. Penelitian dari Saleh, Jahrir, dan Fitri (2021) dengan judul “Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Melalui Bahan Ajar Online Terhadap Keterampilan Berbicara” kesimpulan dari penelitian ini adalah hasilnya mengungkapkan bahwa pemanfaatan tugas pemecahan masalah benar-benar dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam kemahiran berbicara, dalam penelitian ini cakupannya terbatas, tetapi ada upaya untuk melakukan penyelidikan terhadap keefektifan keterampilan berbicara berbasis kesantunan berbahasa dari bahan ajar online mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi keefektifan *problem solving* dalam meningkatkan keterampilan berbicara berbasis kesantunan berbahasa mahasiswa PBSI FBS UNM. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa penggunaan *problem solving* dalam meningkatkan keterampilan berbicara berbasis kesantunan berbahasa mahasiswa PBSI FBS UNM terbukti efektif. Penelitian dari Saleh dkk. (2021) menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindak layanan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* tetapi ditujukan pada siswa secara langsung bukan secara daring.
4. **Kerangka Berpikir**

Layanan Bimbingan Kelompok

**(Nasution Syafrina dan Abdillah 2019)**

**CSL\_CITATION {"citationItems":[{"id":"ITEM-1","itemData":{"ISBN":"9786239065355","abstract":"Bimbingan dan konseling sebagai ilmu dan profesi diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan serta berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Kegiatan bimbingan dan konseling tidak dibatasi hanya di madrasah/sekolah, melainkan juga menjangkau bidang-bidang di luar sekolah yang memberikan nuansa dan corak pada penyelenggaraan pendidikan formal dan pengembangan sumber daya manusia. Guru bimbingan konseling diharapkan lebih tanggap, antisipatif, proaktif, dan responsif terhadap perkembangan peserta didik yang terjadi dalam masyarakat. Bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan yaitu membantu setiap pribadi siswa agar berkembang secara optimal. Bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang berlangsung antara konselor dan klien yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh klien. Konselor merupakan orang yang memberikan bimbingan sedangkan klien adalah orang yang diberi bimbingan. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi rahasia pribadi klien). Guru BK bertanggung jawab untuk membimbing siswa sehingga dapat memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri. Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari pendidikan. Setiap elemen pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan membentuk karakter. Sesuai dengan perumusan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa fungsi pendidikan untuk mengembangkan keterampilan dan pembentukan karakter serta peradaban dan martabat dalam konteks kehidupan intelektual bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa di untuk menjadi manusia yang beriman dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa, mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.","author":[{"dropping-particle":"","family":"Susanto","given":"Ahmad","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""}],"id":"ITEM-1","issued":{"date-parts":[["2018"]]},"title":"Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya","type":"book"},"uris":["http://www.mendeley.com/documents/?uuid=901e7807-0974-41c9-b695-6b50b79faf7f"]}],"mendeley":{"formattedCitation":"(Susanto 2018)","plainTextFormattedCitation":"(Susanto 2018)","previouslyFormattedCitation":"(Susanto 2018)"},"properties":{"noteIndex":0},"schema":"https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"}(Susanto, 2018).**

Teknik *Problem Solving*

**(Redoni, 2017).**

Meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa

**(Elvi, 2020).**

**CSL\_CITATION {"citationItems":[{"id":"ITEM-1","itemData":{"ISBN":"978-623-231-242-5","author":[{"dropping-particle":"","family":"Elvi","given":"Susanti","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""}],"editor":[{"dropping-particle":"","family":"Monalisa","given":"","non-dropping-particle":"","parse-names":false,"suffix":""}],"id":"ITEM-1","issued":{"date-parts":[["2020"]]},"number-of-pages":"242","publisher":"PT RAJAGRAFINDO PERSADA","publisher-place":"Depok","title":"KETERAMPILAN BERBICARA.pdf","type":"book"},"uris":["http://www.mendeley.com/documents/?uuid=698c656c-a679-444e-8cfe-19fc47583ac6"]}],"mendeley":{"formattedCitation":"(Elvi 2020)","manualFormatting":"(Elvi, 2020)","plainTextFormattedCitation":"(Elvi 2020)","previouslyFormattedCitation":"(Elvi 2020)"},"properties":{"noteIndex":0},"schema":"https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"}(Elvi, 2020).**

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah penelitian (Sutja dkk. 2017). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan dilakukannya bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving.*

#

# BAB III

# METODE PENELITIAN

1. **Penelitian Tindakan Layanan**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian tindakan layanan, yang merupakan upaya untuk memperbaiki praktik layanan bimbingan konseling secara sistematis. Metode ini melibatkan siklus berulang berdasarkan tujuan dan alasan yang ditetapkan oleh praktisi bimbingan konseling, dan dilakukan secara kolaboratif dalam lingkungan kelas, baik dalam bentuk kelompok maupun individu (Sutja dkk. 2017).

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga (3) siklus. Siklus pertama akan dilaksanakan terlebih dahulu, diikuti oleh siklus kedua yang didasarkan pada refleksi dari hasil siklus pertama. Selanjutnya, siklus ketiga akan dilaksanakan berdasarkan refleksi dari hasil siklus kedua. Setelah siklus ketiga selesai, hasil penelitian akan dilaporkan.

1. Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di SMA ADHYAKSA 1 Jambi dengan alamat Jl. Jend Urip Sumoharjo No.33 Kelurahan Sungai Putri Telanaipura Kota Jambi.

1. Waktu Penelitian

Penelitian atau pelaksanaan siklus PTL dilakukan berdaur ulang, secara simultan, minimal tiga kali dan jumlah maksimal pengulangan *unlimited* (tidak terbatas). Meskipun baru dua siklus, tetapi penelitian dapat mencapai hasil sempurna sesuai atau melebihi ekspektasi peneliti, dua siklus itu sudah cukup (Sutja 2021).

1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 11 siswa kelas X E di SMA ADHYAKSA 1 Jambi yang memiliki keterampilan berbicara yang rendah. Mereka dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling,* yaitu menetapkan sampel berdasarkan tujuan tertentu, ditetapkan karena terdekat dan mengetahui informasi atau permasalahan yang diteliti, seperti untuk mengetahui mengapa siswa sulit untuk meguasai suatu pelajaran seperti matematika, maka sampel hendaknya diarahkan kepada siswa yang berprestasi rendah dalam pelajaran tersebut, bukan seluruh siswa satu kelas (Sutja dkk. 2017). Sejalan dengan yang dijabarkan Rusmana (Rasimin dan Hamdi 2018), dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat jumlah anggota yang mengikuti layanan ialah 2-15 anggota.

Tabel 3. 1 Siswa yang Memiliki Keterampilan Berbicara Rendah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | NAMA | JENIS KELAMIN |
| 1 | RH | L |
| 2 | VA | P |
| 3 | AR | P |
| 4 | MF | L |
| 5 | TF | P |
| 6 | MD | L |
| 7 | ZN | P |
| 8 | KK | P |
| 9 | MR | L |
| 10 | IN | P  |
| 11 | ZP | L |

1. **Instrumen Data**
2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti secara langsung terlibat dalam proses layanan untuk mengamati kegiatan tersebut. Pengamatan dapat dilakukan secara terbuka, dimana peneliti secara langsung melakukan pengamatan, atau melalui observasi terang-terangan dimana orang lain yang ditugaskan sebagai pengamat secara terbuka melakukan pengamatan. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mencatat hasil pengamatan (Sutja dkk. 2017).

1. Wawancara

Data tentang proses maupun hasil PTL dapat dihimpun melalui wawancara dengan cara meminta subjek menjawab secara langsung pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu (Sutja dkk. 2017). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan sebelum penelitian utama, dimana narasumber yang diwawancarai adalah guru bimbingan dan konseling di SMA ADHYAKSA 1 Jambi.

1. Angket

Dalam penelitian tindakan langsung, angket atau kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk mengukur hasil terkait dengan preferensi, pengalaman, penerimaan, penilaian, persepsi, dan lainnya. Penggunaan angket dianggap lebih praktis dan efisien. Kualitas angket sangat bergantung pada keakuratan dan ketepatan setiap pertanyaan yang disusun di dalamnya. Oleh karena itu, perlu persiapan yang matang dalam menyusun kisi-kisi dan item angket (Sutja dkk. 2017). Dalam penggunaan ini, angket atau kuesioner akan digunakan sebagai evaluasi hasil.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Angket Keterampilan Berbicara

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel**  | **Indikator**  | **Deskriptor**  |
| Keterampilan Berbicara Eni (2022) | 1. Tekanan
 | 1. Mempertahankan Fokus Pendengar(+)
2. Memperjelas Artikulasi(+)
 |
| 1. Tata Bahasa
 | 1. Kemampuan Menyusun Kalimat yang Jelas(+)
2. **Kesalahan dalam Pemilihan Kata-kata(-)**
 |
| 1. Kosakata
 | 1. Keterbatasan Kosakata (-)
 |
| 1. Kelancaran
 | 1. Berbicara dengan Lancar dan Tanpa Hambatan(+)
 |
| 1. Pemahaman
 | 1. **Aktif Mendengarkan dan Memahami(+)**
 |

1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan hasil penelitian, yang memberikan bukti gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang tercatat. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup pengambilan foto dan video selama pemberian layanan, serta data-data peneltian yang telah dikumpulkan.

1. **Teknik Analisis Data**

Menurut Sutja dkk. (2017), data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya atau dari responden melalui observasi, pengamatan, tes, dan angket. Data yang dihasilkan dari tes kemudian diolah menggunakan rumus persentase untuk data kelompok :

$$P=\frac{f}{n} ×100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dihitung

fb : Frekuensi yang diperoleh

n : Banyaknya data atau subjek (Sutja dkk. 2017).

Tabel 3. 3 Kriteria tafsiran persentase

|  |
| --- |
| ASPEK YANG DINILAI |
| **Persentase** | **Aspek Yang Dinilai** |
| 89-100 | Sangat Tinggi  |
| 60-88 | Tinggi |
| 41-59 | Sedang |
| 12-40 | Rendah |
| >12 | Sangat Rendah |

1. **Prosedur Penelitian**

Tabel 3. 4 Siklus PTL yang bersifat *continue*

|  |  |
| --- | --- |
|

|  |
| --- |
| TINDAKANEVALUASIREFLEKSIRENCANA 3RENCANA 2TINDAKANREFLEKSIRENCANA 1EVALUASITINDAKANREFLEKSIEVALUASI |

*Sumber:* (Sutja dkk. 2017). |

1. **Siklus I**
2. Rencana

Merupakan pemikiran tentang bagaimana melaksanakan layanan dari awal sampai akhir yang memuat :

1. Skenario layanan yang akan dilaksanakan yang merupakan pengembangan dari tahap atau prosedur layanan menjadi urutan kegiatan layanan yang memungkinkan dilengkapi dengan kiat dalam pelaksanaannya.
2. Instrumen pengumpulan data. Rencana tentang bagaimana menghimpun data penelitian itu serta instrumen yang akan digunakan menjadi bagian dari perencanaan. Minimal ada dua jenis instrumen yang perlu disiapkan, yaitu instrumen pengukuran hasil dan lembaran observasi untuk menghimpun data proses.

Tabel 3. 5 Skenario Bimbingan Kelompok

|  |
| --- |
| 1. Tahap Awal
2. Menjelaskan makna dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan kelompok.
3. Menerangkan asas-asas kegiatan kelompok.
4. Sesi perkenalan diri setiap anggota.
5. Tahap Peralihan
6. Menerangkan hal apa yang akan dilakukan pada tahap berikutnya.
7. Menanyakan kesiapan diri anggota untuk memasuki kegiatan selanjutnya.
8. Menumbuhkan minat anggota untuk tahap selanjutnya.
9. Tahap Kegiatan
10. Peneliti menjelaskan materi yang akan dibahas
11. Dalam kegiatan inti peneliti atau pemimpin kelompok menerapkan teknik *problem solving* atau pemecahan masalah.
12. Anggota kelompok dipersilahkan bertanya dan menanggapi terkait materi
13. Pengakhiran, yaitu penyimpulan dan merumuskan rencana kegiatan lebih lanjut.
 |

1. Pelaksanaan (Action)

Pelaksanaan merupakan pelaksanaan penelitian itu sendiri. Karena PTL adalah penelitian dalam tindakan dan meneliti identik dengan mengumpulkan data, maka dalam action ini ada tahap kegiatan yang dilaksanakan diikuti oleh 11 orang subjek.

1. Tahap Awal

Pada tahap awal, peneliti memulai dengan menyapa dan bertanya kabar kepada peserta, dilanjutkan dengan doa. Sebagai pemimpin kelompok, peneliti menjelaskan konsep, tujuan, dan prinsip-prinsip dasar bimbingan kelompok. Peneliti juga berusaha menciptakan suasana yang hangat melalui permainan, untuk meningkatkan minat peserta dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

1. Tahap Peralihan

Dalam sesi peralihan ini, dijelaskan kepada anggota apa kegiatan yang dilakukan berikutnya.

1. Tahap Kegiatan

Dalam tahap kegiatan ini, peneliti menerangkan serta menjelaskan topik yang akan dibahas, kemudian didiskusikan dengan mendalam secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

1. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap ini, kegiatan bimbingan akan berakhir dimana anggota memberikan kesan terhadap kegiatan saat itu serta ucapan salam peneliti sebagai tanda berakhirnya pertemuan saat itu.

1. Evaluasi

Evaluasi ini adalah memberi makna atas data observasi yang sudah dihimpun dari kedua instrumen di atas. Pemberian makna dimaksud adalah usaha menjadikan data yang dikumpulkan menjadi informasi yang memberi arti atau pemahaman tertentu dengan cara :

1. Data hasil. Untuk menggambarkan capaian yang diperoleh subjek, data hasil memungkinkan diolah secara kuantitatif, seperti menyatakan persentase capaiannya, menyatakan rata-rata (mean), bahkan memungkinkan diolah secara kualitatif.
2. Data proses atau layanan. Data berasal dari lembaran observasi pengamat dan kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan pelaksanaan proses itu, pada prosedur atau tahapan mana pelaksanaan layanan terlaksana atau pada tahapan mana yang belum pas dengan skenario. Ini bisa diolah secara deskriptif atau menggunakan analisis kualitatif, seperti analisis kualitatif atau analisis semiotik.
3. Refleksi

Refleksi merupakan proses perenungan untuk menganalisis, apakah pelaksanaan layanan sudah sesuai dan mana yang belum sesuai dengan skenario. Disinilah dibutuhkan kepekaan, keterbukaan, kejujuran, pikiran yang kritis, serta inovatif dari peneliti untuk menyempurnakan layanan itu. Ini tidak mungkin ditanyakan kepada orang lain, karena jawabannya ada pada diri peneliti sendiri, dan inilah yang dijadikan perbaikan untuk rencana (skenario) siklus berikutnya.

1. **Siklus II**
2. Rencana

Perencanaan yang akan dilakukan di siklus II adalah :

1. Melakukan implementasi rencana tindakan yang telah direvisi berdasarkan hasil dari pelaksanaan siklus sebelumnya.
2. Menyampaikan topik atau materi yang relevan dengan kondisi klien setelah pelaksanaan siklus sebelumnya.
3. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II mirip dengan siklus sebelumnya, dengan langkah-langkah yang diambil didasarkan pada evaluasi dan refleksi dari siklus sebelumnya.

1. Evaluasi

Pada tahap siklus II, peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi serta observasi terhadap proses layanan.

1. Refleksi

Berdasarkan evaluasi pada siklus II, diharapkan peneliti dapat melakukan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui bimbingan kelompok. Jika target belum tercapai, perlu dilakukan refleksi kembali untuk mengidentifikasi hal apa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan siklus III.

1. **Siklus III**
2. Rencana

Perencanaan yang dilakukan dalam perencanaan di siklus III adalah :

1. Menjalankan implementasi rencana tindakan yang telah diperbarui berdasarkan hasil dari pelaksanaan siklus sebelumnya.
2. Menyampaikan topik atau materi yang relevan dengan kondisi klien setelah pelaksanaan siklus sebelumnya.
3. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan dalam perencanaan siklus III adalah :

1. Melakukan rencana tindakan yang telah diperbaharui berdasarkan hasil dari siklus sebelumnya.
2. Menyampaikan topik atau materi yang akan dibahas sesuai dengan keadaan klien setelah pelaksanaan siklus sebelumnya
3. Evaluasi

Pada siklus III, peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi dan observasi terhadap pelaksanaan layanan.

1. Refleksi

Berdasarkan refleksi pada siklus III, dievaluasi apakah kegiatan yang dilakukan telah menghasilkan efek yang diinginkan, yaitu peningkatan keterampilan berbicara siswa seperti yang diharapkan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Adhyaksa 1 Jambi yang beralamat di Jl. Jend. Urip Sumoharjo No.33 Kelurahan Sungai Putri Telanaipura Kota Jambi, Jambi, 36122.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru BK, sehingga mendapatkan subjek penelitian yaitu 11 orang siswa kelas X E1 SMA Adhyaksa 1 Jambi. 11 Siswa Kelas X E1 menjadi target karena memiliki keterampilan berbicara yang rendah. Maka dari itu pelaksanaan observasi pra penelitian dengan memberikan angket pra penelitian sebagai berikut :

 **Tabel 4.1 Waktu Pelaksanaan Observasi Pra Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Hari/Tanggal**  | **Kegiatan**  |
| 13 Januari 2023 | Peneliti memasukan surat penelitian di SMA Adhyaksa 1 Jambi. |
| 16 Januari 2023 | Surat izin penelitian di setujui oleh sekolah dan peneliti meminta izin kepada guru BK SMA Adhyaksa 1 Jambi. |
| 26 Januari – 10 Februari 2023 | Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada guru BK dan melakukan penyebaran angket pra penelitian  |

Berdasarkan hasil pra penelitian, kepala sekolah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian selama kurang lebih satu bulan, dan guru bimbingan dan konseling setuju untuk menjadi kolaborator selama penelitian. Saat wawancara, guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa banyak siswa di kelas X E1 memiliki keterampilan berbicara yang rendah. Maka dilaksanakannya penelitian yang difokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan teknik *problem solving* melalui bimbingan kelompok.

1. **Hasil siklus**

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian tindakan ini didasarkan pada hasil pra penelitian yang melibatkan penggunaan angket sederhana dan wawancara dengan guru BK. Peneliti dan kolaborator, Ibu Tiara, sepakat untuk menggunakan waktu istirahat sebagai waktu untuk memberikan layanan agar proses berjalan lancar dan peserta didik dapat menerima layanan dengan efektif. Penelitian ini dilaksanakan di ruang Bimbingan dan Konseling SMA Adhyaksa 1 Jambi.

1. **Siklus I**
2. Hasil Siklus I Pertemuan I
3. Tahap Penyebaran Angket *Pre-test*

Peneliti melakukan kegiatan penyebaran angket kepada 11 orang peserta didik kelas X E1 sebelum mengikuti atau sebelum dimulainya kegiatan layanan bimbingan kelompok pada siklus I pertemuan I.

 **Tabel 4.2 Hasil Angket *Pre-Test* Siklus I Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peserta Didik** | **Skor *Pre-Test*** | **Persentase** | **Kriteria**  |
| 1 | RH | 63 | 57% | Sedang |
| 2 | VA | 62 | 56% | Sedang |
| 3 | AR | 64 | 58% | Sedang |
| 4 | MF | 30 | 27% | Rendah |
| 5 | TF | 47 | 42% | Sedang |
| 6 | MD | 63 | 57% | Sedang |
| 7 | ZN | 58 | 52% | Sedang |
| 8 | KK | 54 | 49% | Sedang |
| 9 | MR | 45 | 40% | Rendah |
| 10 | IN | 63 | 57% | Sedang |
| 11 | ZP | 55 | 50% | Sedang  |
| **Jumlah Keseluruhan** | **604** | **54%** | **Sedang**  |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase keseluruhan angket *pre-test* 54% dari 11 orang peserta didik yaitu dimana rata-rata peserta didik memiliki kriteria sedang terhadap keterampilan berbicara yang dimilikinya

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan layanan bimbingan kelompok, peneliti menyiapkan berbagai hal yang diperlukan. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), persiapan instrumen penelitian seperti lembar angket, dan juga persiapan kamera untuk dokumentasi. Pada siklus I pertemuan I, peneliti telah menyiapkan skenario yang memuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Berikut adalah rencana tindakan yang disusun dalam skenario untuk siklus I pertemuan I :

**Tabel 4.3 Skenario Siklus I Pertemuan I**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahap**  | **Uraian Kegaitan** |
| **Tahap Pembentukan** | 1. Peneliti mengucapkan salam, bertanya tentang kabar anggota, dan berdoa
2. Peneliti memberikan kesempatan kepada anggota berkenalan dan mengenal satu sama lain.
3. Mengutarakan pengenalan tentang kegiatan, maksud kegiatan, dan prinsip kegiatan.
4. Tumbuhnya minat anggota dalam mengikuti kegiatan, untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan teknik *problem solving.*
5. Diharapkan agar anggota memiliki sikap transparan dan merdeka berpendapat
 |
| **Tahap Peralihan** | 1. Peneliti menerangkan hal yang dilakukan disesi kegiatan
2. Menanyakan kesiapan diri, untuk sesi kegiatan
 |
| **Tahap Kegiatan** | 1. Menerangkan materi yang telah ditentukan sebelumnya kepada anggota
2. Mengulas materi secara mendalam
3. Sesi tanya jawab
4. Peneliti memberikan pertanyaan kepada anggota, berdasarkan teknik *problem solving* sesuai topik agar memicu anggota untuk berpikir dan menyelesaikan pertanyaan
 |
| **Tahap Pengakhiran** | 1. Peneliti menyatakan kegiatan bimbingan sebentar lagi selesai
2. Anggota kelompok menyatakan kesan terhadap kegiatan bimbingan
3. Peneliti menutup layanan dengan mengucapkan salam.
 |

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas dengan menggunakan teknik *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok di SMA Adhyaksa 1 Jambi. Peneliti menjalankan layanan sesuai dengan skenario dan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).

Pelaksanaan siklus I pertemuan I dilakukan pada hari Kamis, 11 Januari 2024, pukul 10.15 WIB di SMA Adhyaksa 1 Jambi. Sebelum memulai layanan, peneliti bertemu dengan guru kolaborator untuk mendapatkan izin untuk melakukan penelitian. Setelahnya peneliti diberikan izin dan melakukan tindakan layanan di ruang BK sekolah, yang dimulai dengan pengisian angket *pre-test* yang diisi oleh 11 peserta didik kelas E1 berdasarkan hasil angket pra penelitian dan wawancara kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan layanan yang diikuti oleh 11 orang peserta didik dan dihadiri oleh kolaborator Ibu Tiara Ayu Lestari, M.Pd.

1. Tahap Pembukaan

Pada tahap ini, peneliti memulai kegiatan layanan dengan menyapa peserta didik dan bertanya tentang kabar mereka, kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Setelah itu, peneliti memperkenalkan dirinya kepada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperkenalkan diri secara bergantian. Selanjutnya, peneliti menjelaskan kepada peserta didik mengenai konsep, tujuan, dan prinsip-prinsip dasar yang menjadi dasar dari layanan bimbingan kelompok.

1. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dan juga menanyakan kepada peserta didik tentang kesiapan mereka dalam mengikuti layanan tersebut.

1. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan dan menerangkan materi terkait atau dengan topik “Media Sosial”, yang dimana didalamnya membahas pengertian, manfaat, serta dampak positif dan negatif dan cara menghindari dampak negatif media sosial.

Peneliti menanyakan kepada peserta didik secara bergantian “Bagaimana cara menghindari dampak negatif media sosial”, dengan diberikan pertanyaan tersebut memicu anggota kelompok untuk berpikir dan menemukan solusi sehingga adanya dan berjalannya teknik *problem solving.*

1. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini peneliti meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap materi atau topik yang telah dibahas pada pertemuan saat itu, kemudian menanyakan kesan kepada peserta didik terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dan dilanjutkan dengan peneliti mengakhiri kegiatan layanan dengan mengucapkan salam.

1. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk memaknai dan menganalisa data yang diperoleh selama pemberian layanan, dengan tujuan memeriksa apakah upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas menggunakan teknik *problem solving* melalui bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga dapat disesuaikan atau diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya.

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa peserta didik cenderung diam, merasa malu, dan ragu-ragu saat diminta untuk berpendapat atau memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan saat itu. Peneliti pun tidak memberikan atau tidak melakukan sesi *ice breaking* sehingga belum muncul fokus dan minat yang tinggi dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Hasil pengamatan dari siklus I pertemuan I juga tercermin dalam hasil persentase angket yang telah diisi oleh peserta didik sebelum dimulainya layanan. Selain itu, observasi terhadap pelaksanaan tindakan layanan pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa selama kegiatan, peserta didik terlihat kurang antusias.

Begitupun masih kurangnya atau belum maksimalnya kemampuan yang dimiliki peneliti, dimana ada beberapa sesi yang tidak dilakukan oleh peneliti juga penyampaian materi yang belum terlalu peneliti kuasai, seperti sesi *ice breaking* atau penghangatan suasana berupa permainan sederhana yang tidak dilakukan peneliti sehingga minat dan semangat peserta didik tidak terlalu maksimal dalam mengikuti kegiatan layanan.

Hal ini dapat dilihat dari lembaran observasi yang telah disiapkan oleh peneliti yang telah diisi oleh kolaborator yakni guru bk Ibu Tiara Ayu Lestari, M.Pd. Adapun tabel lembaran observasi yang telah diisi sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Lembaran Observasi Siklus I Pertemuan I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Tahap Bimbingan Kelompok**  | **Hasil Pengamatan** |
| **1** | **2** | **3** |
| **Tahap 1 : Tahap Pembentukan** |
|  | Peneliti membuka layanan dengan mengucap salam serta menanyakan kabar |  | **✓** |  |
|  | Peneliti memberikan hak yang sama untuk saling mengenal agar teknik *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok berjalan lancar |  | **✓** |  |
|  | Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengutarakan pengertian, asas, tujuan serta kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok  | **✓** |  |  |
|  | Peneliti sebagai pemimpin kelompok menghangatkan suasana dalam bentuk permainan |  |  |  |
|  | Tumbuhnya minat anggota kelompok untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan teknik *problem solving* | **✓** |  |  |
|  | Peneliti mengajak anggota kelompok agar bersikap terbuka serta bebas dalam mengemukakan pendapat | **✓** |  |  |
| **Tahap 2 : Tahap Peralihan**  |
|  | Peneliti menjelaskan apa yang dilakukan anggota kelompok pada tahap kegiatan | **✓** |  |  |
|  | Peneliti menanyakan kesiapan kepada anggota kelompok  | **✓** |  |  |
| **Tahap 3 :Tahap Kegiatan** |
|  | Peneliti mengemukakan topik yang akan dibahas |  | **✓** |  |
|  | Peneliti serta anggota kelompok membahas topik yang diberikan peneliti secara mendalam  |  | **✓** |  |
|  | Peneliti serta anggota kelompok melaksanakan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan oleh peneliti | **✓** |  |  |
|  | Peneliti melatih anggota kelompok dengan teknik *problem solving* sesuai dengan permasalahan yang dibahas dengan cara satu per satu anggota kelompok mengungkapkan pandangan mereka terhadap masalah |  | **✓** |  |
| **Tahap 4 : Tahap Pengakhiran** |
|  | Peneliti menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir |  | **✓** |  |
|  | Peneliti meminta anggota kelompok menyatakan kesan serta hasil-hasil kegiatan yang telah dibahas |  | **✓** |  |
|  | Peneliti serta anggota kelompok membahas kegiatan lanjutan |  | **✓** |  |
|  | Peneliti menutup layanan dengan mengucapkan salam  |  |  | **✓** |
|  | Jumlah  | **6** | **16** | **3** |
|  | Jumlah Keseluruhan | **25** |
|  | Persentase Keseluruhan  | **62%** |

**Ket : 1= Tidak Sesuai 2 = Sesuai 3 = Sangat Sesuai**

Berdasarkan lembaran observasi di atas, terlihat bahwa terdapat banyak tahapan yang belum maksimal, namun telah ada tahapan yang sesuai dengan pelaksanaannya. Maka dari itu dilakukan perbaikan pada tahapan pelaksanaan yang masih kurang optimal.

1. Refleksi

Setelah melakukan evaluasi dan mengetahui hasilnya adanya beberapa kekurangan dan belum maksimalnya kemampuan peneliti dalam melaksanakan layanan, diantaranya yaitu pada tahap atau sesi *ice breaking* peneliti tidak melakukan atau tidak memberikan sesi tersebut sehingga peserta didik masih terlihat canggung dan tidak memiliki minat serta semangat ketika mengikuti kegiatan layanan, juga peneliti belum terlalu menguasai materi yang akan disampaikan pada saat itu.

Pada siklus I pertemuan I, tindakan yang dilakukan dianggap belum mencapai tingkat optimal karena belum menghasilkan hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan peneliti. Pada siklus I memperoleh rata-rata persentase 55% atau sedang sesuai kriteria yang dipakai. Dalam siklus ini, masih terdapat beberapa hal yang belum optimal dalam pelaksanaannya oleh peneliti, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II.

1. Hasil Siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan siklus I pertemuan II dalam penelitian tindakan dilakukan berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I pertemuan I. Pada pertemuan ini, masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal dalam pelaksanaan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pelaksanaan layanan pada siklus I pertemuan II.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan layanan bimbingan kelompok ini peneliti masih menggunakan skenario yang sama pada siklus I pertemuan I juga dengan rencana pelaksanaan layanan yang berbeda, peneliti juga menyiapkan lembaran observasi yang akan diisi oleh kolaborator atau guru BK dan alat dokumentasi berupa kamera dan tripod dalam melakukan penelitian tindakan layanan.

Pada siklus I pertemuan I peneliti masih belum terlalu menguasai materi dan tidak melakukan *ice breaking* sehingga kegiatan layanan belum efektif. Maka dari itu peneliti mencoba memperbaiki skenario pada siklus I pertemuan II, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Skenario Siklus I Pertemuan II**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahap**  | **Uraian Kegaitan** |
| **Tahap Pembentukan** | 1. Peneliti mengucapkan salam, bertanya tentang kabar anggota, dan berdoa
2. Peneliti memberikan kesempatan kepada anggota berkenalan dan mengenal satu sama lain.
3. Mengutarakan pengenalan tentang kegiatan, maksud kegiatan, dan prinsip kegiatan.
4. Peneliti menghidupkan suasana dengan permaianan sederhana
5. Tumbuhnya minat anggota dalam mengikuti kegiatan, untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan teknik *problem solving.*
6. Diharapkan agar anggota memiliki sikap transparan dan merdeka berpendapat
 |
| **Tahap Peralihan** | 1. Peneliti menerangkan hal yang dilakukan disesi kegiatan
2. Menanyakan kesiapan diri, untuk sesi kegiatan
 |
| **Tahap Kegiatan** | 1. Menampilkan video tentang materi yang dibahas
2. Menerangkan materi yang telah ditentukan sebelumnya kepada anggota
3. Mengulas materi secara mendalam
4. Sesi tanya jawab
5. Peneliti memberikan pertanyaan kepada anggota, berdasarkan teknik *problem solving* sesuai topik agar memicu anggota untuk berpikir dan menyelesaikan pertanyaan
 |
| **Tahap Pengakhiran** | 1. Peneliti menyatakan kegiatan bimbingan sebentar lagi selesai
2. Anggota kelompok menyatakan kesan terhadap kegiatan bimbingan
3. Peneliti menutup layanan dengan mengucapkan salam..
 |

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini dilakukan pada Kamis, 18 Januari 2024 pukul 10.15 wib. Kegiatan ini diikuti oleh 11 orang peserta didik yang dimana kegiatan ini dilakukan di ruang BK di SMA Adhyaksa 1 Jambi.

1. Tahap Pembukaan

Pada tahap pembukaan ini peneliti membuka kegiatan layanan dimulai dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik serta membaca doa yang dipimpin oleh peserta didik laki-laki. Peneliti menjelaskan dan menerangkan terkait bimbingan kelompok yaitu pengertian, tujuan dan asas-asas yang terdapat di dalam bimbingan kelompok. Peneliti juga melaksanakan *ice breaking* atau permainan yang dimana dilakukan bertujuan untuk menghangatkan suasana agar peserta didik merasa semangat untuk mengikuti kegiatan layanan.

1. Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tahap kegiatan selanjutnya yang akan dimulai serta menanyakan kesiapan para peserta didik untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

1. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan materi atau topik pembahasan pada pertemuan ini dengan topik *bullying* yang dimulai dengan menampilkan video terkait materi yang ditonton secara bersama-sama oleh peneliti juga peserta didik. Setelah menonton video yang ditampilkan, peneliti melanjutkan kegiatan yaitu dengan membahas materi terkait topik yaitu *bullying*. Dalam kegiatan ini membahas apa itu *bullying,* apa saja bentuk-bentuk *bullying* itu, bagaimana dampak atas *bullying* yang dirasakan oleh korbannya, juga bagaimana cara mengatasi *bullying* atau menghindari *bullying* baik itu terhindar menjadi korban ataupun pelaku *bullying* tersebut. Setelah membahas materi peneliti memberikan pertanyaan tentang bagaimana cara peserta didik agar terhindar dari menjadi korban dan pelaku *bullying,* juga bagaimana cara menyelesaikan dan menyikapi jika melihat atau mengalami perilaku agresif tersebut.

1. Tahap Pengakhiran

Tahap ini peneliti meminta peserta didik untuk memberikan kesan serta menyimpulkan pembahasan yang telah dibahas selama kegiatan pada pertemuan tersebut. Peneliti mengakhiri atau menutup kegiatan layanan dengan mengucapkan salam.

1. Tahap Penyebaran Angket *Post-Test*

Pada tahap peneliti melakukan penyebaran angket *Post-Test* kepada 11 orang peserta didik setelah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

**Tabel 4.6 Angket Siklus I Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peserta Didik** | **Skor *Post-Test*** | **Persentase** | **Kriteria**  |
| 1 | RH | 56 | 50% | Sedang |
| 2 | VA | 66 | 60% | Tinggi  |
| 3 | AR | 65 | 59% | Sedang |
| 4 | MF | 34 | 30% | Rendah |
| 5 | TF | 50 | 45% | Sedang  |
| 6 | MD | 70 | 63% | Tinggi  |
| 7 | ZN | 63 | 57% | Sedang |
| 8 | KK | 69 | 62% | Tinggi  |
| 9 | MR | 44 | 40% | Rendah |
| 10 | IN | 70 | 63% | Sedang |
| 11 | ZP | 61 | 55% | Rendah |
| **Jumlah Keseluruhan** | **648** | **58%** | **Sedang**  |

Dari hasil angket di atas, persentase keseluruhan pada saat *post test* 58% dari 11 orang peserta didik yang telah mengisi angket, terdapat 5 peserta didik yang memiliki kriteria sedang, 3 rendah dan 3 tinggi.

1. Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi bahwa pada pelaksanaan siklus I tindakan I masih belum sesuai dengan skenario yang direncanakan atau harapan peneliti, dimana beberapa peserta didik masih diam, merasa malu, resah dan ragu-ragu ketika peneliti melemparkan pertanyaan terkait materi, jika diberikan pertanyaan berusaha menghindar dengan tertawa atau melempar pertanyaan kepada teman disampingnya dan juga ketika menjawab pertanyaan merasa cemas dan terbata-bata. Tetapi ada beberapa peserta didik yang mulai berani berbicara dalam menyampaikan atau menanggapi hal-hal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari saat itu. Peserta didik mulai terlihat antusias dalam tindakan ini, dikarenakan peneliti pada tahap awal telah memberikan *ice breaking* yang dimana peserta didik menjadi lebih santai dan menikmati proses layanan.

 Dalam pelaksanaannya, nilai untuk setiap tahapan masih belum sepenuhnya memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.7 Lembaran Observasi Siklus I Pertemuan II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Tahap Bimbingan Kelompok**  | **Hasil Pengamatan** |
| **1** | **2** | **3** |
| **Tahap 1 : Tahap Pembentukan** |
|  | Peneliti membuka layanan dengan mengucap salam serta menanyakan kabar |  |  | **✓** |
|  | Peneliti memberikan hak yang sama untuk saling mengenal agar teknik *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok berjalan lancar |  | **✓** |  |
|  | Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengutarakan pengertian, asas, tujuan serta kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok  |  | **✓** |  |
|  | Peneliti sebagai pemimpin kelompok menghangatkan suasana dalam bentuk permainan |  | **✓** |  |
|  | Tumbuhnya minat anggota kelompok untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan teknik *problem solving* | **✓** |  |  |
|  | Peneliti mengajak anggota kelompok agar bersikap terbuka serta bebas dalam mengemukakan pendapat | **✓** |  |  |
| **Tahap 2 : Tahap Peralihan**  |
|  | Peneliti menjelaskan apa yang dilakukan anggota kelompok pada tahap kegiatan | **✓** |  |  |
|  | Peneliti menanyakan kesiapan kepada anggota kelompok  | **✓** |  |  |
| **Tahap 3 :Tahap Kegiatan** |
|  | Peneliti mengemukakan topik yang akan dibahas |  | **✓** |  |
|  | Peneliti serta anggota kelompok membahas topik yang diberikan peneliti secara mendalam  |  | **✓** |  |
|  | Peneliti serta anggota kelompok melaksanakan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan oleh peneliti |  | **✓** |  |
|  | Peneliti melatih anggota kelompok dengan teknik *problem solving* sesuai dengan permasalahan yang dibahas dengan cara satu per satu anggota kelompok mengungkapkan pandangan mereka terhadap masalah |  | **✓** |  |
| **Tahap 4 : Tahap Pengakhiran** |
|  | Peneliti menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir |  | **✓** |  |
|  | Peneliti meminta anggota kelompok menyatakan kesan serta hasil-hasil kegiatan yang telah dibahas |  | **✓** |  |
|  | Peneliti serta anggota kelompok membahas kegiatan lanjutan |  | **✓** |  |
|  | Peneliti menutup layanan dengan mengucapkan salam  |  |  | **✓** |
|  | Jumlah  | **4** | **20** | **6** |
|  | Jumlah Keseluruhan | **29** |
|  | Persentase Keseluruhan  | **68%** |

Dari tabel yang disajikan, terlihat bahwa masih ada tahapan yang tidak sesuai, beberapa tahapan yang sesuai, dan ada juga yang sangat sesuai. Namun, terdapat kebutuhan untuk melakukan perbaikan pada tahap pelaksanaan karena peneliti belum berhasil membuat siswa menjadi lebih percaya diri, tidak gugup, atau lancar saat berbicara dalam sesi tanya jawab. Berdasarkan hasil lembar observasi, terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan I yang mencapai 62% menjadi 68% pada siklus I pertemuan II.

1. Refleksi

Tindakan layanan yang telah dilakukan atau dilaksanakan pada siklus I pertemuan II masih belum maksimal dikarenakan masih terdapat hasil yang belum sesuai oleh tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu peneliti berdiskusi bersama kolaborator membahas siklus selanjutnya yang akan dilakukan yaitu siklus II pertemuan I. Dalam siklus I pertemuan II ada beberapa kekurangan dari kegiatan ini yaitu peserta didik masih malu-malu dalam berbicara untuk menyampaikan dan memberikan tanggapan ketika tahap kegiatan, juga jika diberikan pertanyaan tidak mau menjawab dan malah melemparkan pertanyaan kepada teman lainnya. Peserta didik juga masih gugup dan bingung ketika berbicara untuk menyampaikan opini, memberikan atau menyanggah tanggapan dari teman lainnya serta menjawab pertanyaan dari peneliti.

1. **Siklus II**
2. Hasil siklus II pertemuan I
3. Perencanaan

Pada tahap ini, yaitu perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, peneliti menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk mendukung jalannya kegiatan layanan bimbingan kelompok, seperti skenario, rencana pelaksanaan layanan yang telah disesuaikan dari siklus sebelumnya, lembar observasi, kamera, dan tripod. Selain itu, peneliti juga meminta kolaborator atau guru BK untuk mengisi kembali lembar observasi. Terdapat perbedaan dari siklus sebelumnya, di mana peneliti akan menyajikan materi atau topik yang berbeda dari yang disampaikan pada pertemuan siklus sebelumnya. Berikut ini adalah skenario untuk memulai siklus II pertemuan I :

**Tabel 4.8 Skenario Siklus II Pertemuan I**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahap**  | **Uraian Kegaitan** |
| **Tahap Pembentukan** | 1. Peneliti mengucapkan salam, bertanya tentang kabar anggota, dan berdoa
2. Peneliti memberikan kesempatan kepada anggota berkenalan dan mengenal satu sama lain.
3. Mengutarakan pengenalan tentang kegiatan, maksud kegiatan, dan prinsip kegiatan.
4. Peneliti menghidupkan suasana dengan permaianan sederhana
5. Tumbuhnya minat anggota dalam mengikuti kegiatan, untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan teknik *problem solving.*
6. Diharapkan agar anggota memiliki sikap transparan dan merdeka berpendapat
 |
| **Tahap Peralihan** | 1. Peneliti menerangkan hal yang dilakukan disesi kegiatan
2. Menanyakan kesiapan diri, untuk sesi kegiatan
 |
| **Tahap Kegiatan** | 1. Menampilkan video tentang materi yang dibahas
2. Menerangkan materi yang telah ditentukan sebelumnya kepada anggota
3. Mengulas materi secara mendalam
4. Sesi tanya jawab
5. Peneliti memberikan pertanyaan kepada anggota, berdasarkan teknik *problem solving* sesuai topik agar memicu anggota untuk berpikir dan menyelesaikan pertanyaan
 |
| **Tahap Pengakhiran** | 1. Peneliti menyatakan kegiatan bimbingan sebentar lagi selesai
2. Anggota kelompok menyatakan kesan terhadap kegiatan bimbingan
3. Peneliti menutup layanan dengan mengucapkan salam.
 |

1. Pelaksanaan

Pada siklus II pertemuan I ini yang dilaksanakan pada Selasa, 23 Januari 2024 pada pukul 10.15 WIB. Dimana pelaksanaan dilakukan saat waktu istirahat dan dilakukan di ruang bk sekolah. Pelaksanaan tindakan layanan dilakukan sesuai dengan judul penelitian yaitu upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas dengan teknik *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok di kelas X E1 SMA Adhyaksa 1 Jambi.

Berdasarkan hasil dari siklus 1 masih terdapat adanya kekurangan yang terjadi di dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Maka dari itu diperlukan perbaiki dan kembali melanjutkan pemberian tindakan layanan di siklus II pertemuan I sebagai berikut :

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan ini peneliti membuka dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar kepada peserta didik juga tidak lupa membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh peserta didik laki-laki. Peneliti kemudian menjelaskan tentang pengertian, tujuan, asas-asas atau prinsip yang ada dan berkaitan dengan bimbingan kelompok. Peneliti juga melakukan penghangatan atau *ice breaking* berupa permainan sederhana yang dilakukan bersama dengan peserta didik.

1. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang akan diambil dalam kegiatan selanjutnya, dan juga memastikan kesiapan para peserta didik untuk melanjutkan atau melakukan kegiatan tersebut.

1. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini atau kegiatan inti peneliti menampilkan video yang berkaitan dengan topik yaitu “Belajar Efektif” dimana setelah menampilkan video yang ditonton peserta didik secara bersama-sama, peneliti kembali menjelaskan materi tersebut. Kemudian pada sesi tanya jawab peneliti menanyakan pertanyaan “Bagaimana cara kalian untuk melakukan belajar yang efektif”.

1. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran ini peneliti meminta peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan serta kesan pada pertemuan kegiatan ini. Selanjutnya peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

1. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana peningkatan penerapan layanan yang telah dilakukan, apakah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, serta untuk menganalisis kegiatan yang telah dilakukan sehingga dapat menjadi panduan bagi kegiatan atau pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan tindakan layanan siklus II pertemuan I yaitu peserta didik mulai berani dalam berbicara untuk menyampaikan tanggapan dan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan peneliti terkait materi, dimana peserta didik berbicara untuk memberikan tanggapan dengan tenang, tidak gugup dan terlihat fokus akan materi yang disampaikan saat itu. Tetapi masih ada peserta didik yang gugup dalam menyampaikan opini dan memberikan tanggapan terhadap materi, terlihat dimana ketika peserta didik diajukan pertanyaan peserta didik terlihat resah, gugup dan lama dalam menjawabnya dan juga masih ada peserta didik yang tidak ingin memberikan opini dan tanggapannya terhadap materi sambil tertawa dan malu-malu untuk menghindarinya.

Pada tahap ini, secara umum pelaksanaan belum mencapai standar yang diharapkan dan masih tidak sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Hal ini terlihat dari informasi yang tercatat dalam tabel lembar observasi yang diisi oleh Ibu Tiara Ayu Lestari, M.Pd. Adapun tabelnya sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Lembaran Observasi Siklus II Pertemuan I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Tahap Bimbingan Kelompok**  | **Hasil Pengamatan** |
| **1** | **2** | **3** |
| **Tahap 1 : Tahap Pembentukan** |
|  | Peneliti membuka layanan dengan mengucap salam serta menanyakan kabar |  |  | **✓** |
|  | Peneliti memberikan hak yang sama untuk saling mengenal agar teknik *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok berjalan lancar |  | **✓** |  |
|  | Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengutarakan pengertian, asas, tujuan serta kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok  |  | **✓** |  |
|  | Peneliti sebagai pemimpin kelompok menghangatkan suasana dalam bentuk permainan |  | **✓** |  |
|  | Tumbuhnya minat anggota kelompok untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan teknik *problem solving* |  | **✓** |  |
|  | Peneliti mengajak anggota kelompok agar bersikap terbuka serta bebas dalam mengemukakan pendapat |  |  | **✓** |
| **Tahap 2 : Tahap Peralihan**  |
|  | Peneliti menjelaskan apa yang dilakukan anggota kelompok pada tahap kegiatan |  | **✓** |  |
|  | Peneliti menanyakan kesiapan kepada anggota kelompok  |  | **✓** |  |
| **Tahap 3 :Tahap Kegiatan** |
|  | Peneliti mengemukakan topik yang akan dibahas |  | **✓** |  |
|  | Peneliti serta anggota kelompok membahas topik yang diberikan peneliti secara mendalam  |  | **✓** |  |
|  | Peneliti serta anggota kelompok melaksanakan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan oleh peneliti |  | **✓** |  |
|  | Peneliti melatih anggota kelompok dengan teknik *problem solving* sesuai dengan permasalahan yang dibahas dengan cara satu per satu anggota kelompok mengungkapkan pandangan mereka terhadap masalah |  | **✓** |  |
| **Tahap 4 : Tahap Pengakhiran** |
|  | Peneliti menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir |  | **✓** |  |
|  | Peneliti meminta anggota kelompok menyatakan kesan serta hasil-hasil kegiatan yang telah dibahas |  | **✓** |  |
|  | Peneliti serta anggota kelompok membahas kegiatan lanjutan |  | **✓** |  |
|  | Peneliti menutup layanan dengan mengucapkan salam  |  |  | **✓** |
|  | Jumlah  | **0** | **26** | **9** |
|  | Jumlah Keseluruhan | **35** |
|  | Persentase Keseluruhan  | **73%** |

Dapat dilihat dari tabel diatas terdapat peningkatan dimana tidak ada nilai tidak sesuai, 13 poin sesuai dan 3 poin sangat sesuai. Maka dari itu masih perlu perbaikan agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

1. Refleksi

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan I belum memenuhi tujuan yang diharapkan masih terdapat kekurangan dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut, maka diperlukan pemberian pelaksanaan layanan selanjutnya yaitu pada siklus II pertemuan II. Kekurangan dalam pertemuan ini yaitu peserta didik masih ada yang gugup, bingung dan bahkan tidak ingin mengeluarkan opini, memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan terkait materi atau topik pembahasan.

1. Hasil siklus II pertemuan II
2. Perencanaan

Perencanaan siklus II pertemuan II pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan berdasarkan dari hasil refleksi dari siklus II pertemuan I. Peneliti mendapati bahwasanya dalam pertemuan sebelumnya masih ada kekurangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut, dimana masih ada peserta didik yang gugup, dalam menyampaikan opini, dan diam ketika diberikan pertanyaan dan diminta untuk memberikan tanggapan. Maka dari itu peneliti menyiapkan alat yang diperlukan untuk mendukung berjalannya kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan baik berupa skenario, rencana pelaksanaan layanan yang berbeda dari siklus I, lembaran observasi, kamera dan tripod. Kemudian peneliti juga meminta kolaborator atau guru BK kembali mengisi lembaran observasi. Berikut skenario untuk memulai siklus II pertemuan II sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Skenario Siklus II Pertemuan II**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahap**  | **Uraian Kegaitan** |
| **Tahap Pembentukan** | 1. Peneliti mengucapkan salam, bertanya tentang kabar anggota, dan berdoa
2. Peneliti memberikan kesempatan kepada anggota berkenalan dan mengenal satu sama lain.
3. Mengutarakan pengenalan tentang kegiatan, maksud kegiatan, dan prinsip kegiatan.
4. Peneliti menghidupkan suasana dengan permaianan sederhana
5. Tumbuhnya minat anggota dalam mengikuti kegiatan, untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan teknik *problem solving.*
6. Diharapkan agar anggota memiliki sikap transparan dan merdeka berpendapat
 |
| **Tahap Peralihan** | 1. Peneliti menerangkan hal yang dilakukan disesi kegiatan
2. Menanyakan kesiapan diri, untuk sesi kegiatan
 |
| **Tahap Kegiatan** | 1. Menampilkan video tentang materi yang dibahas
2. Menerangkan materi yang telah ditentukan sebelumnya kepada anggota
3. Mengulas materi secara mendalam
4. Sesi tanya jawab
5. Peneliti memberikan pertanyaan kepada anggota, berdasarkan teknik *problem solving* sesuai topik agar memicu anggota untuk berpikir dan menyelesaikan pertanyaan.
 |
| **Tahap Pengakhiran** | 1. Peneliti menyatakan kegiatan bimbingan sebentar lagi selesai
2. Anggota kelompok menyatakan kesan terhadap kegiatan bimbingan
3. Peneliti menutup layanan dengan mengucapkan salam.
 |

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini dilakukan pada Selasa, 30 Januari 2024 pada pukul 10.15 WIB. Kegiatan dilakukan saat waktu istirahat di ruang bk sekolah dan dihadiri oleh kolaborator yakni guru bk SMA Adhyaksa 1 Jambi. Pelaksanaan tindakan dilakukan adalah sesuai dengan judul penelitian ini yaitu upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas dengan teknik *problem solving* melalui bimbingan kelompok di kelas X E1 SMA Adhyaksa 1 Jambi.

1. Tahap Pembukaan

Pada tahap ini peneliti membuka layanan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik serta berdoa secara bersama-sama yang dipimpin oleh peserta didik lak-laki. Peneliti kemudian menjelaskan pengertian dari bimbingan kelompok, tujuan diadakannya bimbingan kelompok, dan asas-asas yang terdapat di dalamnya. Peneliti selanjutnya melakukan penghangatan atau *ice breaking* terhadap peserta didik agar semangat dalam mengikuti kegiatan layanan ini.

1. Tahap Peralihan

Dalam tahap ini, peneliti menerangkan tahapan selanjutnya yang akan dilakukan, sera menanyakan kesiapan peserta didik untuk lanjut pada kegiatan berikutnya.

1. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini peneliti menjelaskan materi secara dengan detail dan jelas kepada peserta didik. Peneliti menerangkan topik materi pada hari itu yaitu *cyberbullying.* Dimana peneliti menjelaskan materi seperti pengertian *cyberbullying,* seperti apa perilaku perundungan di media sosial tersebut serta dampak apa yang terjadi akibat *cyberbullying*. Selanjutnya sesi tanya jawab dimana peserta didik diarahkan untuk menjawab pertanyaan dengan berpikir terlebih dahulu untuk menemukan penyelesaian masalah atau isu sehingga menemukan penyelesaian masalah akan jawaban dari peneliti. Dimana dari tindakan tersebut teknik *problem solving* berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun peneliti. Tujuan dari dilakukan teknik *problem solving* ini mengharapkan peserta didik dapat berpikir kemudian mendapatkan ide, gagasan untuk menyelesaikan suatu masalah, kemudian disampaikan atau dikemukakan dengan berbicara untuk mengeluarkan opini, memberikan tanggapan sehingga peserta didik terlatih berbicara untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang dimilikinya.

1. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, peneliti meminta peserta didik untuk memberikan pendapat atau tanggapan mereka terhadap pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang sedang berlangsung pada saat itu. Kemudian peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

1. Tahap Penyebaran Angket *Post-Test*

Pada tahap ini peneliti menyebarkan angket kepada 11 orang peserta didik yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan layanan bimbingan kelompok.

**Tabel 4.11 Hasil Angket Siklus II Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peserta Didik** | **Skor *Post-Test*** | **Persentase** | **Kriteria**  |
| 1 | RH | 66 | 60% | Tinggi  |
| 2 | VA | 67 | 60% | Tinggi  |
| 3 | AR | 67 | 60% | Tinggi  |
| 4 | MF | 42 | 38% | Rendah |
| 5 | TF | 57 | 51% | Rendah |
| 6 | MD | 66 | 60% | Sedang |
| 7 | ZN | 60 | 54% | Sedang |
| 8 | KK | 60 | 54% | Sedang |
| 9 | MR | 47 | 42% | Rendah |
| 10 | IN | 66 | 60% | Tinggi  |
| 11 | ZP | 61 | 55% | Sedang  |
| **Jumlah Keseluruhan** | **659** | **59%** | **Sedang**  |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dari siklus I dimana persentase hasil yaitu pada pertemuan pertama 54% menjadi 58% pada pertemuan kedua siklus I dan kemudian terjadi peningkatan pada siklus dua yaitu menjadi 59% pada siklus kedua.

1. Evaluasi

Pada tahap ini, dalam siklus II pertemuan II menunjukkan peserta didik mulai tenang, tidak gugup, teratur ketika berbicara dalam menyampaikan ataupun memberikan pendapat terkait materi pada saat mengikuti proses layanan. Beberapa peserta didik juga terlihat antusias ketika pelaksanaan layanan berlangsung, ketika satu teman mereka berbicara dalam menyampaikan tanggapan atau menjawab pertanyaan peserta didik yang lainnya fokus untuk memperhatikan. Walaupun ada peserta didik yang tidak fokus dan kurang memperhatikan peneliti dan teman lainnya ketika berbicara ataupun sedang membahas tentang materi, juga terlihat sibuk sendiri seperti lebih memerhatikan keadaan ruangan dibandingkan fokus kepada peneliti yang sedang berbicara dengan peserta didik lainnya.

Proses layanan dapat juga dilihat dari informasi yang tercatat dalam tabel lembar observasi yang telah diisi oleh Ibu Tiara Ayu Lestari, M.Pd. Adapun tabelnya sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Lembaran Observasi Siklus II Pertemuan II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Tahap Bimbingan Kelompok**  | **Hasil Pengamatan** |
| **1** | **2** | **3** |
| **Tahap 1 : Tahap Pembentukan** |
|  | Peneliti membuka layanan dengan mengucap salam serta menanyakan kabar |  |  | **✓** |
|  | Peneliti memberikan hak yang sama untuk saling mengenal agar teknik *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok berjalan lancar |  |  | **✓** |
|  | Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengutarakan pengertian, asas, tujuan serta kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok  |  | **✓** |  |
|  | Peneliti sebagai pemimpin kelompok menghangatkan suasana dalam bentuk permainan |  | **✓** |  |
|  | Tumbuhnya minat anggota kelompok untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan t eknik *problem solving* |  | **✓** |  |
|  | Peneliti mengajak anggota kelompok agar bersikap terbuka serta bebas dalam mengemukakan pendapat |  |  | **✓** |
| **Tahap 2 : Tahap Peralihan**  |
|  | Peneliti menjelaskan apa yang dilakukan anggota kelompok pada tahap kegiatan |  |  | **✓** |
|  | Peneliti menanyakan kesiapan kepada anggota kelompok  |  |  | **✓** |
| **Tahap 3 :Tahap Kegiatan** |
|  | Peneliti mengemukakan topik yang akan dibahas |  | **✓** |  |
|  | Peneliti serta anggota kelompok membahas topik yang diberikan peneliti secara mendalam  |  | **✓** |  |
|  | Peneliti serta anggota kelompok melaksanakan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan oleh peneliti |  | **✓** |  |
|  | Peneliti melatih anggota kelompok dengan teknik *problem solving* sesuai dengan permasalahan yang dibahas dengan cara satu per satu anggota kelompok mengungkapkan pandangan mereka terhadap masalah |  | **✓** |  |
| **Tahap 4 : Tahap Pengakhiran** |
|  | Peneliti menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir |  |  | **✓** |
|  | Peneliti meminta anggota kelompok menyatakan kesan serta hasil-hasil kegiatan yang telah dibahas |  | **✓** |  |
|  | Peneliti serta anggota kelompok membahas kegiatan lanjutan |  | **✓** |  |
|  | Peneliti menutup layanan dengan mengucapkan salam  |  |  | **✓** |
|  | Jumlah  |  | **18** | **21** |
|  | Jumlah Keseluruhan | **39** |
|  | Persentase Keseluruhan  | **84%** |

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa ada tahapan yang sesuai dan beberapa yang sangat sesuai, namun masih terdapat beberapa tahapan yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya. Pada sesi tanya jawab peserta didik masih ada beberapa yang masih gugup, ragu-ragu dan lamban ketika berbicara dalam memberikan tanggapan, mengeluarkan opini, juga ada yang tidak menjawab pertanyaan dikarenakan waktu yang terbatas.

1. Refleksi

Hasil dari tindakan yang dilakukan pada siklus II pertemuan II tidak memenuhi ekspektasi yang diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan diskusi kembali dengan rekan kolaborator mengenai siklus II pertemuan II ini. Dalam pertemuan di siklus ini peserta didik sudah mulai tenang dan tidak gugup dalam memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan, walaupun masih adanya peserta didik yang gugup dan kurang fokus ketika ingin menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti.

1. **Siklus III**
2. Hasil Siklus III Pertemuan I
3. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, peneliti telah menyiapkan alat atau perangkat apa saja yang akan diperlukan dalam kegiatan. Peneliti menyiapkan skenario yang telah disusun sesuai dengan tahap selanjutnya, kemudian adanya rencana pelaksanaan layanan, peneliti juga menyiapkan untuk dokumentasi yaitu kamera dan tripod juga lembaran observasi dan angket yang akan diisi oleh kolaborator dan peserta didik.

Adanya perbedaan dari kegiatan siklus I serta siklus II yaitu peneliti melakukan *ice breaking* atau tahap penghangatan yang berbeda-beda, pada tahap kegiatan peneliti juga memberikan materi atau topik yang berbeda-beda juga. Berikut rencana tindakan siklus III pertemuan I sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Skenario Siklus III Pertemuan I**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahap**  | **Uraian Kegaitan** |
| **Tahap Pembentukan** | 1. Peneliti mengucapkan salam, bertanya tentang kabar anggota, dan berdoa
2. Peneliti memberikan kesempatan kepada anggota berkenalan dan mengenal satu sama lain.
3. Mengutarakan pengenalan tentang kegiatan, maksud kegiatan, dan prinsip kegiatan.
4. Peneliti menghidupkan suasana dengan permaianan sederhana
5. Tumbuhnya minat anggota dalam mengikuti kegiatan, untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan teknik *problem solving.*
6. Diharapkan agar anggota memiliki sikap transparan dan merdeka berpendapat
 |
| **Tahap Peralihan** | 1. Peneliti menerangkan hal yang dilakukan disesi kegiatan
2. Menanyakan kesiapan diri, untuk sesi kegiatan
 |
| **Tahap Kegiatan** | 1. Menampilkan video tentang materi yang dibahas
2. Menerangkan materi yang telah ditentukan sebelumnya kepada anggota
3. Mengulas materi secara mendalam
4. Sesi tanya jawab
5. Peneliti memberikan pertanyaan kepada anggota, berdasarkan teknik *problem solving* sesuai topik agar memicu anggota untuk berpikir dan menyelesaikan pertanyaan
 |
| **Tahap Pengakhiran** | 1. Peneliti menyatakan kegiatan bimbingan sebentar lagi selesai
2. Anggota kelompok menyatakan kesan terhadap kegiatan bimbingan
3. Peneliti menutup layanan dengan mengucapkan salam.
 |

1. Pelaksanaan

Pada siklus III pertemuan I dilaksanakan pada Senin 12 Februari 2024 pada pukul 10.15 WIB. Kegiatan dilakukan pada saat waktu istirahat dan dilakukan di ruang bk sekolah. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian ini yaitu upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas dengan teknik *problem solving* melalui bimbingan kelompok di kelas X E1 SMA Adhyaksa 1 Jambi. Dari hasil siklus sebelumnya masih adanya kekurangan dalam kegiatan layanan, sehingga diperlukan kembali untuk melakukan tindakan layanan pada siklus III pertemuan I, sebagai berikut :

1. Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini, peneliti memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, kemudian doa bersama yang dipimpin oleh peserta didik laki-laki. Peneliti kemudian menjelaskan secara jelas dan lantang tentang pengertian, tujuan dan asas-asas yang terdapat dalam bimbingan kelompok. Kemudian melakukan penghangatan atau *ice breaking* dengan permainan sederhana bersama peserta didik.

1. Tahap Peralihan

Dalam tahap ini, peneliti memberikan informasi tentang tentang tahap selanjutnya dimana membahas materi yang telah disiapkan oleh peneliti, disertai dengan peneliti bertanya akan kesiapan peserta didik untuk memulai tahap atau kegiatan selanjutnya dimana akan membahas materi atau topik pertemuan saat itu.

1. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan materi atau topik dengan judul “Kenakalan Remaja”. Dimana peneliti menampilkan video yang telah disiapkan tersebut ditonton secara bersama-sama oleh peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan peneliti kembali menjelaskan materi, dan membahas secara mendalam dengan peserta didik. Selanjutnya pada sesi tanya jawab peneliti memberikan pertanyaan pada peserta didik,”Bagaimana terhindar atau tidak ikut terpengaruh akan kenakalan remaja yang semakin mengkhawatirkan pada masa ini”.

1. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap ini, peserta didik dimintai untuk memberikan kesan terhadap kegiatan layanan pada pertemuan ini. Kemudian dilanjutkan dengan peneliti mengucapkan terimakasih dan menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

1. Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peningkatan penerapan layanan yang telah dilakukan telah berhasil, apakah telah mencapai tingkat maksimal atau sesuai dengan harapan peneliti, serta dapat menjadi pedoman untuk penyediaan layanan selanjutnya.

Pada tahap ini, yaitu siklus III pertemuan I hasil dari proses layanan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara yang dimiliki siswa, dimana peserta didik terlihat tenang, nyaman dan tidak gugup lagi dalam proses layanan bimbingan. Semua peserta didik juga sudah mulai tenang ketika berbicara untuk menyampaikan tanggapan atau memberikan jawaban yang telah diajukan oleh peneliti terkait materi pada saat itu. Peserta didik juga terlihat tenang dan nyaman ketika proses layanan berlangsung, dimana terlihat dari mereka tertawa dan antusias. Walaupun masih ada peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dengan tertawa, tetapi peserta didik berusaha untuk fokus menahan untuk tidak tertawa agar dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Juga sebelumnya ada peserta didik yang jika diberikan pertanyaan itu gugup dan lama ketika menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti, sudah mulai berani bersuara dan berbicara ketika dimintai menjawab pertanyaan yang diberikan atau diajukan oleh peneliti walaupun masih terlihat gugup.

Berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan tindakan layanan, hasilnya tercermin dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.14 Lembaran Observasi Siklus III Pertemuan I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Tahap Bimbingan Kelompok**  | **Hasil Pengamatan** |
| **1** | **2** | **3** |
| **Tahap 1 : Tahap Pembentukan** |
|  | Peneliti membuka layanan dengan mengucap salam serta menanyakan kabar |  |  | **✓** |
|  | Peneliti memberikan hak yang sama untuk saling mengenal agar teknik *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok berjalan lancar |  |  | **✓** |
|  | Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengutarakan pengertian, asas, tujuan serta kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok  |  |  | **✓** |
|  | Peneliti sebagai pemimpin kelompok menghangatkan suasana dalam bentuk permainan |  | **✓** |  |
|  | Tumbuhnya minat anggota kelompok untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan teknik *problem solving* |  |  | **✓** |
|  | Peneliti mengajak anggota kelompok agar bersikap terbuka serta bebas dalam mengemukakan pendapat |  |  | **✓** |
| **Tahap 2 : Tahap Peralihan** |
|  | Peneliti menjelaskan apa yang dilakukan anggota kelompok pada tahap kegiatan |  |  | **✓** |
|  | Peneliti menanyakan kesiapan kepada anggota kelompok  |  |  | **✓** |
| **Tahap 3 :Tahap Kegiatan** |
|  | Peneliti mengemukakan topik yang akan dibahas |  | **✓** |  |
|  | Peneliti serta anggota kelompok membahas topik yang diberikan peneliti secara mendalam  |  | **✓** |  |
|  | Peneliti serta anggota kelompok melaksanakan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan oleh peneliti |  | **✓** |  |
|  | Peneliti melatih anggota kelompok dengan teknik *problem solving* sesuai dengan permasalahan yang dibahas dengan cara satu per satu anggota kelompok mengungkapkan pandangan mereka terhadap masalah |  | **✓** |  |
| **Tahap 4 : Tahap Pengakhiran** |
|  | Peneliti menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir |  |  | **✓** |
|  | Peneliti meminta anggota kelompok menyatakan kesan serta hasil-hasil kegiatan yang telah dibahas |  | **✓** |  |
|  | Peneliti serta anggota kelompok membahas kegiatan lanjutan |  | **✓** |  |
|  | Peneliti menutup layanan dengan mengucapkan salam  |  |  | **✓** |
|  | Jumlah  |  | **14** | **27** |
|  | Jumlah Keseluruhan | **41** |
|  | Persentase Keseluruhan  | **88%** |

Dari hasil lembaran observasi tersebut, dapat dilihat beberapa sudah sesuai pada tahap pelaksanaan yang dilakukan, dan ada juga yang sangat sesuai terhadap peaksanaan yang telah terlaksana. Tidak menampik bahwa masih perlu perbaikan sehingga dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

1. Refleksi

Setelah melakukan tindakan pada siklus III pertemuan I yang belum mencapai standar yang diharapkan secara optimal, refleksi perlu dilakukan untuk mengevaluasi langkah-langkah yang akan diambil dalam kegiatan selanjutnya. Adapun kekurangan atau hambatan-hambatan pada pertemuan I siklus III ini yaitu peserta didik ketika berbicara untuk memberikan dan mengeluarkan opini, tanggapan dan saran masih gugup, tetapi berusaha untuk menjawab pertanyaan, juga tertawa saat menjawab pertanyaan namun juga berusah menahan tawanya agar dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

1. Hasil Siklus III Pertemuan II
2. Perencanaan

Perencanaan pada siklus III pertemuan II kegiatan pemberian tindakan layanan dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya yaitu siklus III pertemuan I, dimana peserta didik sudah ada yang lancar, tidak gugup, tertata dalam menyampaikan gagasan, opini, menanggapi dengan baik, memahami materi atau topik dengan baik. Tetapi masih terdapat peserta didik yang gugup dan tertawa ketika berbicara dalam menyampaikan gagasan, ide, menanggapi pertanyaan.

Peneliti masih menggunakan skenario dan rencana pelaksanaan yang serupa dengan yang digunakan pada siklus III pertemuan II, sambil menyiapkan alat dokumentasi seperti kamera dan tripod, lembaran observasi yang diisi oleh kolaborator serta angket yang diisi oleh 11 orang peserta didik.

**Tabel 4.15 Skenario Siklus III Pertemuan II**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahap**  | **Uraian Kegaitan** |
| **Tahap Pembentukan** | 1. Peneliti mengucapkan salam, bertanya tentang kabar anggota, dan berdoa
2. Peneliti memberikan kesempatan kepada anggota berkenalan dan mengenal satu sama lain.
3. Mengutarakan pengenalan tentang kegiatan, maksud kegiatan, dan prinsip kegiatan.
4. Peneliti menghidupkan suasana dengan permaianan sederhana
5. Tumbuhnya minat anggota dalam mengikuti kegiatan, untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan teknik *problem solving.*
6. Diharapkan agar anggota memiliki sikap transparan dan merdeka berpendapat
 |
| **Tahap Peralihan** | 1. Peneliti menerangkan hal yang dilakukan disesi kegiatan
2. Menanyakan kesiapan diri, untuk sesi kegiatan
 |
| **Tahap Kegiatan** | 1. Menerangkan materi yang telah ditentukan sebelumnya kepada anggota
2. Mengulas materi secara mendalam
3. Sesi tanya jawab
4. Peneliti memberikan pertanyaan kepada anggota, berdasarkan teknik *problem solving* sesuai topik agar memicu anggota untuk berpikir dan menyelesaikan pertanyaan
 |
| **Tahap Pengakhiran** | 1. Peneliti menyatakan kegiatan bimbingan sebentar lagi selesai
2. Anggota kelompok menyatakan kesan terhadap kegiatan bimbingan
3. Peneliti menutup layanan dengan mengucapkan salam.
 |

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan pada Jumat 16 Februari 2024 pada pukul 10.00 WIB. Kegiatan layanan dilakukan di ruang bk sekolah pada saat waktu istirahat. Pelaksanaan tindakan dilakukan adalah sesuai dengan judul penelitian ini yaitu upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas dengan teknik *problem solving* melalui bimbingan kelompok di kelas X E1 SMA Adhyaksa 1 Jambi.

1. Tahap Pembukaan

Dalam tahap ini, dimulai dengan ucapan salam yang diucapkan peneliti yang dilanjutkan dengan mennayakan kabar peserta didik, tidak lupa pula membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh siswa laki-laki. Setelah melakukan doa peneliti kemudian menjelaskan kembali pengertian dari bimbingan kelompok, tujuan diadakannya bimbingan kelompok serta prinsip atau asas-asas yang terdapat dalam bimbingan kelompok. Kemudian sesudah menjelaskan terkait bimbingan kelompok, peneliti memberikan *ice breaking* atau penghangatan berupa permainan sederhana kepada peserta didik.

1. Tahap Peralihan

Dalam tahap ini, memberikan informasi kepada peserta didik akan kegiatan pada tahap selanjutnya, dan tidak lupa untuk bertanya apakah peserta didik siap untuk masuk ke tahap selanjutnya.

1. Tahap Kegiatan

Dalam tahap ini yang merupakan tahap inti, peneliti menerangkan materi yang sama dengan siklus III pertemuan I dengan tujuan untuk memaksimalkan tindakan layanan yang diberikan. Peneliti mulai dengan memperlihatkan kembali video terkait materi yang ditonton secara bersama-sama oleh peserta didik. Setelah itu peneliti kembali menerangkan materi atau topik saat itu dan kemudian dibahas secara mendalam secara bersama-sama. Dalam sesi selanjutnya sesi tanya jawab, peneliti memberikan pertanyaan yang kemudian dijawab oleh peserta didik secara bergantian.

1. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap ini, diminta kesediaan anggota kelompok oleh peneliti untuk menyuarakan kesan akan materi yang telah dibahas pada pertemuan itu. Kemudian peneliti menutup kegiatan dengan berterimakasih kepada peserta didik dan mengucapkan salam.

1. Tahap Penyebaran Angket *Post-Test*

Pada tahap ini peneliti menyebarkan angket kepada 11 orang peserta didik yang dilakukan setelah pelaksanaan tindakan layanan bimbingan kelompok.

**Tabel 4.16 Hasil Angket Siklus III Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Peserta Didik** | **Skor *Pre-Test*** | **Persentase** | **Kriteria**  |
| 1 | RH | 68 | 61% | Tinggi  |
| 2 | VA | 66 | 60% | Tinggi |
| 3 | AR | 68 | 61% | Tinggi |
| 4 | MF | 66 | 60% | Tinggi |
| 5 | TF | 62 | 56% | Sedang  |
| 6 | MD | 66 | 60% | Tinggi  |
| 7 | ZN | 68 | 61% | Tinggi |
| 8 | KK | 66 | 60% | Tinggi |
| 9 | MR | 67 | 60% | Tinggi |
| 10 | IN | 72 | 65% | Tinggi |
| 11 | ZP | 65 | 59% | Tinggi |
| **Jumlah Keseluruhan** | **734** | **66%** | **Tinggi**  |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dari siklus I dimana persentase hasil yaitu 54% pada pertemuan pertama menjadi 58% pada pertemuan kedua siklus I dan kemudian terjadi peningkatan pada siklus dua yaitu menjadi 58% dan pada siklus ketiga terjadi peningkatan menjadi 66%.

1. Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui semaksimal apa usaha kegiatan yang telah dilakukan, juga dapat memperbaiki kekurangan dan dapat dijadikan sumber dalam pelaksanaan layanan berikutnya.

 Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan siklus III pertemuan II ini diperoleh hasilnya yaitu menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan berbicara yang dimiliki peserta didik, terlihat dari peserta didik yang sudah mulai tidak gugup lagi dalam menyampaikan ide, opini, memberikan tanggapan serta menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti. Peserta didik juga sudah mulai fokus dan paham akan materi yang disampaikan oleh peneliti sehingga ketika menjawab pertanyaan atau menyampaikan gagasan itu tidak ragu-ragu lagi, tidak melempar pertanyaan lagi kepada teman disampingnya, serius dan fokus ketika diberikan pertanyaan atau ketika diminta memberikan tanggapan. Juga sebelumnya ada peserta didik yang tertawa saat menjawab pertanyaan ketika diajukan juga sudah menjawab pertanyaan dengan baik, begitupun dengan peserta didik yang gugup dan kurang fokus juga sudah tenang dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

 Berdasarkan hasil dari pengamatan pelaksanaan siklus III pertemuan II yang dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.17 Lembaran Observasi Siklus III Pertemuan II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Tahap Bimbingan Kelompok**  | **Hasil Pengamatan** |
| **1** | **2** | **3** |
| **Tahap 1 : Tahap Pembentukan** |
|  | Peneliti membuka layanan dengan mengucap salam serta menanyakan kabar |  |  | **✓** |
|  | Peneliti memberikan hak yang sama untuk saling mengenal agar teknik *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok berjalan lancar |  |  | **✓** |
|  | Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengutarakan pengertian, asas, tujuan serta kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok  |  |  | **✓** |
|  | Peneliti sebagai pemimpin kelompok menghangatkan suasana dalam bentuk permainan |  |  | **✓** |
|  | Tumbuhnya minat anggota kelompok untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan teknik *problem solving* |  |  | **✓** |
|  | Peneliti mengajak anggota kelompok agar bersikap terbuka serta bebas dalam mengemukakan pendapat |  |  | **✓** |
| **Tahap 2 : Tahap Peralihan** |
|  | Peneliti menjelaskan apa yang dilakukan anggota kelompok pada tahap kegiatan |  |  | **✓** |
|  | Peneliti menanyakan kesiapan kepada anggota kelompok  |  |  | **✓** |
| **Tahap 3 :Tahap Kegiatan** |
|  | Peneliti mengemukakan topik yang akan dibahas |  | **✓** |  |
|  | Peneliti serta anggota kelompok membahas topik yang diberikan peneliti secara mendalam  |  | **✓** |  |
|  | Peneliti serta anggota kelompok melaksanakan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan oleh peneliti |  |  | **✓** |
|  | Peneliti melatih anggota kelompok dengan teknik *problem solving* sesuai dengan permasalahan yang dibahas dengan cara satu per satu anggota kelompok mengungkapkan pandangan mereka terhadap masalah |  | **✓** |  |
| **Tahap 4 : Tahap Pengakhiran** |
|  | Peneliti menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir |  |  | **✓** |
|  | Peneliti meminta anggota kelompok menyatakan kesan serta hasil-hasil kegiatan yang telah dibahas |  | **✓** |  |
|  | Peneliti serta anggota kelompok membahas kegiatan lanjutan |  | **✓** |  |
|  | Peneliti menutup layanan dengan mengucapkan salam  |  |  | **✓** |
|  | Jumlah  |  | **10** | **33** |
|  | Jumlah Keseluruhan | **43** |
|  | Persentase Keseluruhan  | **92%** |

1. Refleksi

Tindakan yang dilakukan pada siklus III pertemuan II dianggap telah maksimal dan berhasil karena telah memenuhi tujuan dari peneliti yaitu peserta didik mempunyai peningkatan dalam keterampilan berbicara yang dimiliki, dimana peserta didik mulai tidak gugup, tenang, fokus dan serius ketika menyampaikan opini dan ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Maka dari itu setelah berakhir pelaksanaan dan melihat hasil dari kegiatan layanan pada pertemuan ini, peneliti berdiskusi bersama kolaborator mengenai telah dilaksanakannya siklus III pertemuan II. Pada siklus ini dirasakan telah menemukan peningkatan dan memperolehkan hasil yang baik dan maksimal terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

1. **Pembahasan**

**Tabel 4.18 Hasil Persentase Siklus**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| ***Pre-test*** | **Siklus I** | **Siklus II** | **Siklus III** |
| **Hasil**  | **Proses**  | **Hasil**  | **Proses**  | **Hasil**  | **Proses**  | **Hasil**  |
| 54% | 65% | 58% | 78% | 59% | 87% | 66% |

Pelaksanaan yang telah dilakukan peneliti yaitu dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan teknik *problem solving* melalui bimbingan kelompok di kelas X E1 SMA Adhyaksa 1 Jambi. Dapat dilihat pada tabel diatas hasil dari pelaksanaan yang telah dilaksanakan peneliti yang dimana pelaksanaan tindakan layanan ini dilakukan secara bertahap dari siklus I, II, serta III.

Pada setiap siklus terdapat peningkatan keterampilan berbicara yang dimiliki siswa. Peneliti melakukan pemberian angket *pre-test* kepada siswa sebelum melakukan kegiatan layanan kemudian dilanjutkan dengan pemberian angket *post-test* yang diberikan setelah melaksanakan layanan. Hasil dari angket *pre-test* yaitu 54%, pada siklus I persentase yang didapat yaitu 58% dilanjutkan di siklus II yaitu terdapat hasil persentase 59% dan kemudian peneliti kembali melanjutkan melaksanakan siklus III yang menghasilkan persentase 66%.

Dalam pelaksanaan pemberian layanan dimana kolaborator mengisi lembar observasi yang telah disediakan pada setiap siklus yang bertujuan untuk menilai seberapa efektif peneliti dalam melakukan pemberian layanan berupa bimbingan kelompok kepada siswa. Dimana dengan adanya lembar observasi dapat melihat kekurangan dan kelebihan pada setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh persentase rata-rata yaitu 65%, kemudian siklus II memperoleh 78% dan terakhir pada siklus III memperoleh 87%.

Siklus yang paling efektif dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa yaitu pada siklus III pertemuan II dimana berdasarkan hasil persentase terjadi peningkatan yang awalnya pada siklus I 54% di siklus III menjadi 66% Hal ini menunjukan bahwa pada siklus III pertemuan II ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sehingga terlihat adanya keberhasilan dari adanya tindakan pelaksanaan layanan yang telah dilakukan.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa di depan kelas dengan teknik *problem solving* melalui bimbingan kelompok di kelas X E1 SMA Adhyaksa 1 Jambi. Dimana pelaksanaan tindakan layanan dilakukan sebanyak 3 siklus dengan masing-masing siklus dilakukan 2 pertemuan atau tindakan.

Pada siklus I pertemuan I peneliti melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengambil topik tentang dampak media sosial, dimana ketika sesi tanya jawab peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi tersebut. Pada siklus I pertemuan II peneliti memberikan materi dengan topik *bullying* dimana peneliti menampilkan suatu video dengan isu *bullying,* pada sesi tanya jawab peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang bagaimana menghindari perilaku agresif tersebut, serta bagaimana cara menyikapi ketika tindakan tersebut terjadi di depan kita. Hasil persentase angket pada siklus I yaitu 58% dan persentase dari lembaran observasi yaitu 65%.

Pada siklus II pertemuan I peneliti melaksanakan kegiatan layanan dengan memberikan materi tentang belajar efektif, dimana pada sesi tanya jawab peneliti memberikan pertanyaan seperti bagaimana cara siswa untuk melakukan belajar yang efektif. Pada siklus II pertemuan II membahas materi dengan topik *cyberbullying,* dimana pada sesi tanya jawab peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi tersebut, sehingga terjadi kesempatan untuk siswa berbicara dalam menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan peneliti. Hasil pemberian angket dari siklus II yaitu 59% dan hasil persentase dari lembaran observasi yaitu 78%.

Pada siklus III pertemuan I peneliti memberikan materi dengan topik kenakalan remaja, dimana sebelum peneliti menerangkan materi peneliti memperlihatkan terlebih dahulu video terkait materi kepada siswa, kemudian setelah menonton video dilanjutkan dengan kembali membahas materi dan kemudian baru masuk pada sesi tanya jawab. Pada siklus III pertemuan II peneliti kembali membahas materi dengan topik yang sama yaitu kenakalan remaja, dimana untuk memaksimalkan keterampilan berbicara siswa. Hasil persentase angket dari siklus III yaitu 66% dan hasil persentase dari lembaran observasi yaitu 87%.

Siklus yang paling dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa minat yaitu siklus III karena peserta didik merasakan peningkatan dalam berbicara yaitu terlihat dari persentase angket yaitu 66% dimana sudah dikategorikan tinggi serta pada siklus III memperoleh peningkatan dalam melaksanakan tindakan layanan yaitu sebanyak 87%, dimana menunjukkan bahawa siklus III dapat dikatakan ada keberhasilan pada kegiatan tindakan layanan yang telah dilakukan.

1. **Saran**

Dari ketiga pelaksanaan yang sudah dilakukan, peneliti menyarankan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat melatih siswa untuk berpikir cepat, kritis, terstruktur ketika berbicara dalam menyampaikan gagasan, opini, serta menanggapi pernyataan siswa yang lain, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara tersebut. Selanjutnya saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain :

1. Bagi peneliti, hendaknya terus berupaya dan terus berlatih serta memperdalam wawasan keilmuan tentang keterampilan berbicara dengan teknik *problem solving* untuk diberikan kepada siswa.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, hendaknya layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan teknik *problem solving,* dimana ketika hendak membahas materi terlebih dahulu menampilkan video agar menarik minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan.
3. Bagi kepala sekolah, disarankan untuk memberikan dukungan penuh terhadap setiap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, serta memastikan bahwa program tersebut dapat diterapkan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah pribadi mereka.
4. Bagi prodi bimbingan dan konseling, merupakan hal utama dalam mengembangkan diri serta menjadi pedoman untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling. Prinsip tersebut mencakup keberadaan konselor yang dapat diandalkan di lingkungan sekolah, tanggap di luar lingkungan sekolah, dan siap memberikan layanan di berbagai situasi. Hal ini karena layanan bimbingan dan konseling, bukan hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga dibutuhkan di luar sekolah dan di berbagai lembaga masyarakat.
5. Bagi kepala sekolah, hendaknya mendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, serta memastikan bahwa layanan ini tersedia bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan dalam menghadapi masalah pribadi mereka.
6. **Implikasi Hasil Penelitian bagi Bimbingan dan Konseling**

Penelitialn ini berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas dengan teknik *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok di kelas X E1 SMA ADHYAKSA 1 Jambi. Rumusaln malsallalhnyal aldallalh sebalgali berikut: Bagaimanakah upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas dengan teknik *problem solving* melalui bimbingan kelompok di kelas X E1 SMA ADHYAKSA 1 Jambi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian teknik *problem solving* melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas. Pada siklus 1 hasil persentase angket yaitu 58% dan lembaran observasi pada siklus I yaitu 65%, pada siklus II hasil persentase angket yaitu 59% dan lembaran observasi yaitu 78%, dan pada siklus III hasil persentase angket yaitu 66% dan hasil persentase lembaran observasi yaitu 87%. Dapat dilihat dari angka persentase angket dan lembaran observasi adanya peningkatan setelah dilakukan pemberian teknik *problem solving* melalui layanan bimbingan kelompok.

Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat meningkatkan keterampilan berbicara yang dimiliki siswa dapat lebih baik lagi, mampu aktif di kelas, dapat mengutarakan gagasan dan pendapat serta dapat aktif saat diskusi dan menyampaikan hal lainnya seperti perasaan dan permasalahan yang ingin dibagikan (Silalahi dan Naisa 2021).

Sejalan dengan yang dijabarkan oleh (Harianto 2020), bahwa keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efisien, dimana kita mampu mengkomunikasikan berbagai jenis informasi seperti fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan, dan lain sebagainya.

*Problem Solving* dari pandangan Anugraheni (2019) adalah proses berpikir siswa/mahasiswa yang mampu menumbuhkan keterampilan memahami masalah, menganalisis masalah dengan menggunakan penafsiran dan penalaran untuk menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi penyelesaian yang dikerjakan dan merefleksikannya.

Menurut Risal dan Alam (2021), bimbingan kelompok merupakan sebuah aktivitas dimana sekelompok individu berinteraksi, saling berpendapat, memberikan tanggapan, serta saran kepada satu sama lain dibawah bimbingan seorang pemimpin kelompok.

Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu proses yang efisien, dimana kita mampu mengkomunikasikan berbagai jenis informasi seperti fakta, peristiwa, gagasan, ide, tanggapan, dan lain sebagainya, dengan diberikannya teknik *problem solving,* dimana siswa diminta untuk mampu menumbuhkan keterampilan dalam memahami masalah, menganalisis serta mengevaluasi penyelesaiannya, dibantu dengan bimbingan kelompok yang dimana merupakan sebuah aktivitas saling berinteraksi, saling berpendapat serta memberikan saran kepada satu sama lain.

#

# DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Prasetia Eka. 2018. “MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS IX DI SMPN 15 BANJARMASIN.” *Https://Medium.Com/*.

Anugraheni, Indri. 2019. “Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Model Polya Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 4(1):1. doi: 10.26740/jp.v4n1.p1-6.

Dian Bowo Saputro, Awik Hidayati, Muhammad Arief Maulana. 2020. “Peran Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap SIkap Sopan Santun.” *Jurnal Advice* 2(2):132–45.

Elvi, Susanti. 2020. *KETERAMPILAN BERBICARA.pdf*. diedit oleh Monalisa. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Eni. 2022. “KEMAMPUAN BERBICARA SISWA SMK NEGERI 1 KEDAWUNG DENGAN MENGGUNAKAN MODEL FASILITATOR DAN PENJELAS.” *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 6(Mi):5–24.

Harianto, Erwin. 2020. “Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9(4):411–22. doi: 10.58230/27454312.56.

Juraida. 2016. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan yang Maha Esa di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin .” *Jurnal Mahasiswa BK* 2(1):35–61.

Kuncoro, Adhityo, Fajar Erlangga, dan Randi Ramliyana. 2021. “Kepercayaan Diri Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris.” *Prosiding Seminar Nasional Universitas Ma Chung* 1:131–40. doi: 10.33479/snumc.v1i.230.

Kurniawan, Drajat Edy, dan Taufik Agung Pranowo. 2018. “Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku Bullying di Sekolah.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 2(1):50–60. doi: 10.30598/jbkt.v2i1.235.

Muthi’ah, Mar’atul, Suharmono Kasiyun, H. Syamsul Ghufron, dan Pance Marianti. 2022. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4):5289–98. doi: 10.31004/edukatif.v4i4.2543.

Nasution Syafrina, Henni, dan Abdillah. 2019. *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*. diedit oleh R. Hidayat. 2019.

Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Behasil*. 2017 ed. diedit oleh P. D. P. M. S. Ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, Depok.

Rahim Ruspa, Abd, Marlia Muklim, Sam Dandi, dan Indramini. 2021. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Smp Negeri 1 Pakkalolo Satu Atap Kabupaten Luwu.” 1(1):2021.

Rasimin, dan Muhammad Hamdi. 2018. *BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK*. diedit oleh F. S. Bunga. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Redoni. 2017. *How to solve your small-wall problem.* diedit oleh Nutt. Yogyakarta: PT ANAK HEBAT INDONESIA.

Risal, henri gunawan, dan fiptar alam Alam. 2021. “Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman.” *JUBIKOPS Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 1:1–10.

Rosidah, Ainur. 2016. “Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir.” *Jurnal Fokus Konseling* 2(2):136–43.

Ruiyat, Suci Aprilyati, Yufiarti Yufiarti, dan Karnadi Karnadi. 2019. “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2):518. doi: 10.31004/obsesi.v3i2.256.

Saleh, M., A. S. Jahrir, dan S. Fitri. 2021. “Dampak Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Melalui Bahan Ajar Online Terhadap Keterampilan Berbicara.” *Seminar Nasional LP2M UNM*.

Sandyariesta, Dinar, Yovitha Yuliejantiningsih, dan Tri Hartini3. 2020. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X.” *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7(2):118–28. doi: 10.26877/empati.v7i2.6729.

Serikandi, Baiq. 2020. “Upaya Meningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas Xii-Iis-1 Sma Negeri 1 Pujut.” *Jurnal Paedagogy* 7(2):78–89. doi: 10.33394/jp.v7i2.2498.

Silalahi, Micha Felayati, dan Naisa Naisa. 2021. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Teknik Problem Solving.” *Indonesian Counseling and Psychology* 1(2):8. doi: 10.24114/icp.v1i2.25764.

Siti, Ulfiyani. 2021. “PEMAKSIMALAN PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DI SEKOLAH.” *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 12(September):2013–15.

Sitompul, Dian Novianti. 2015. “Pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok teknik role-playing terhadap perilaku solidaritas siswa dalam menolong teman di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/2015.” *Jurnal EduTech* 1(1):1–12.

Sutja, Akmal. 2021. *PENELITIAN TINDAK LAYANAN.pdf*. 2021 ed. diedit oleh S. Akmal. Jl Golo 21, Umbulharjo Kota Yogyakarta 55161: Penerbit Wahana Resolusi.

Sutja, Akmal, Emosda, Suparjo Herlambang, dan Nelyahardi. 2017. *PENULISAN SKRIPSI untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*. 2017 ed. diedit oleh Emosda. Jl Gajah No 11, Warungboto Umbulharjo, Yogyakarta 55164: Penerbit Wahana Resolusi.

Wabdaron, Densemina Yunita, dan Yansen Alberth Reba. 2020. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2(1):27–36. doi: 10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412.

Wasono, Muhammad Putro Joko. 2019. “Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2(1). doi: 10.24176/jpp.v2i1.4316.